

**GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK KYAI DI PONDOK
PESANTREN NURUL HUDA KOMPLEK AL-FUADIAH
KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN
PRINGSEWU LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**SOHIFATUL MUFIDAH
NPM. 1511030108**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag.

Pembimbing II : Dr. H. Subandi, MM.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2019M**

ABSTRAK

GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK KYAI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA KOMPLEK AL-FUADIYAH KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG

**Oleh
SOHIFATUL MUFIDAH**

Gaya kepemimpinan karismatik mengedepankan kewibawaan diri seorang pemimpin, yang di tunjukan oleh rasa tanggung jawab yang tinggi kepada bawahannya. Pemimpin karismatik adalah pemimpin yang mewujudkan atmosfer motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional pada visi, filosofi, dan gaya mereka dalam diri bawahannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Gaya Kepemimpinan Karismatik Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Lampung. Adapun metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Kyai, Ustadzah, Pengurus, santri dan Alumni. Kunci Informan pada penelitian ini adalah Kyai karena kyai merupakan titik sentral dari segala kegiatan yang ada di pesantren, maju atau tidaknya pesantren tergantung bagaimana kepemimpinan kyai dalam mengelola pondok pesantren tersebut. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang di peroleh selama penelitian di analisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Karismatik Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Lampung telah tercapai di lihat dari ciri-ciri gaya kepemimpinan karismatik yaitu: Mempunyai visi misi yang relevan dengan kebutuhan pengikut dan sesuai dengan perkembangan zaman. Mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat, terutama dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku orang lain, sehingga membangkitkan rasa kagum terhadap dirinya dan mudah bersosialisasi sehingga timbul rasa simpatik orang lain terhadap dirinya. Mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal dan hambatan yang terjadi walaupun mengambil resiko pribadi. Mempunyai sikap percaya diri yang tinggi.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Karismatik Kyai, Pondok Pesantren



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Gaya Kepemimpinan Karismatik Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Lampung.

Nama : Sohifatul Mufidah

NPM : 1511030108

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Alinis Ilyas, M.Ag

NIP. 195711151992031001

Dr. H. Subandi, MM

NIP. 19630808199312002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. H. Amirudin, M.Pd.I

NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul’ “GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK KYAI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA KOMPLEK AL-FUADIYAH KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG” Disusun oleh SOHIFATUL MUFIDAH, NPM: 1511030108, Jurusan MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada Hari/Tanggal: Jum’at, 10 Mei 2019, Pukul 09.30-11.00 WIB. Di Ruang Sidang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris

Indarto, M.Sc

(.....)

Penguji Utama

Dr. Yetri, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping I

Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag

(.....)

Penguji Pendamping II

Dr. H. Subandi, MM

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. E. Chairul Anwar, M.Pd

NPM: 195608101987031001

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِعَايَتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

“Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.” (Q.S As-Sajdah:24).



PERSEMBAHAN

Untaian kata takkan mampu melukiskan rasa syukur dan kebahagiaan atas segala Rahmat, Hidayah dan Kruania-Nya hingga tersusun sebuah karya sederhana ini. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Ayahanda Muhktar dan Ibunda Amin Khosiati yang kumuliakan yang selalu memberikan dukungan, bimbingan dan nasihat yang begitu luar biasa, yang selalu memberikan doa-doa terbaiknya untuk kelancaran cita-cita anaku, kebaikan hidupku dan kebahagiaanku. Semoga Allah senantiasa selalu melimpahkan Rahmat, melindungi dan memberikan kebahagiaan dalam setiap detik waktunya.
2. Saudari tercinta, adik terhebat Milatul Munawaroh dan Alifatuz Zahro, yang tidak pernah habis memberikan dukungan dan tidak pernah lelah mendoakan. Semoga selalu di mudahkan dalam segala hajat dan cita-citanya dan diberi kebahagiaan dalam setiap hidupnya.
3. Almamater tercinta, tempat ternyaman dalam menimba ilmu, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugrahi nama oleh kedua orang tua yaitu Sohifatul Mufidah. Di lahirkan di Pengaleman Desa Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Pada tanggal 16 Mei 1997 yang merupakan anak pertama dari tiga besaudara.

Riwayat Pendidikan Penulis yang telah diselesaikan adalah sekolah dasar di SD N 3 Kresnomulyo yang di selesaikan pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTS GUPPI Kresnomulyo yang selesai pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan di MAN 1 Pringsewu dan selesai pada tahun 2015. Penulis melanjutkan kembali ke jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun yang sama 2015 mengambil konsentrasi di jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Lampung” dapat terselesaikan. Shalawat serta salamnya Allah semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqomah dalam menegakan agama islam.

Penulis menyadari bahwa terealisasinya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, materil maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Moh . Mukri, M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.
2. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. H. Amirudin, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan kemudahan dan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

4. Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag. selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta motivasi dalam skripsi ini.
5. Dr. H. Subandi, MM. Selaku pembimbing II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai. Semoga Barokah atas ilmu yang diberikan selama ini.
6. KH. Fuad Abdillah dan segenap keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Pringsewu, yang sudah dengan hangat menerima penulis melakukan penelitian di pondok pesantren dan terimakasih atas segala semangat dukungan dan motivasi dan ilmu yang berharga yang telah di dapat selama penelitian.
7. Sahabat seperjuangan yang selalu bersama dalam proses belajar, yang selalu memberi dukungan kepada penulis agar selalu sabar dan semangat dalam perkuliahan khususnya penulisan skripsi. Semoga kita selalu diberikan kemudahan dalam segala cita-citanya.
8. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhwah islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi di harapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam khazanah ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 2019

Sohifatul Mufidah
NPM. 1511030108

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Sub Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Kepemimpinan	13
1. Pengertian Kepemimpinan	13
2. Gaya-Gaya Kepemimpinan	20
3. Fungsi Kepemimpinan	39
4. Peran dan Tugas Pemimpin.....	41

B. Tinjauan Tentang Kyai	45
1. Pengertian Kyai	45
2. Tugas Kyai	49
3. Peran Kyai	50
C. Konsep Pondok Pesantren	54
1. Pengertian Pondok Pesantren	54
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	55
3. Tujuan Pesantren	56
4. Fungsi Pesantren	58
D. Penelitian Yang Relevan	61
E. Kerangka Berfikir	64

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	66
B. Jenis Penelitian	67
C. Data dan Sumber Data	68
D. Teknik Pengumpulan Data	69
E. Teknik Analisa Data	73
F. Uji Keabsahan Data	76

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Nurul Huda	78
B. Hasil Penelitian	86
C. Pembahasan	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Penelitian Gaya Kepemimpinan Kyai	10
Tabel 1.2 Lembar Penilaian Indikator Gaya Kepemimpinan Kyai	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kondisi gedung Pondok Pesantren Nurul Huda.....	112
Gambar 1.2 Proses wawancara dengan Kyai	113
Gambar 1.3 Wawancara Dengan Pembina atau Ustadzah	114
Gambar 1.4 Wawancara dengan Santri.....	115
Gambar 1.5 Wawancara dengan Pengurus	116
Gambar 1.6 Wawancara dengan Alumni	116
Gambar 1.7 Prestasi Santri	117
Gambar 1.8 Tata tertib Santri dan jadwal kegiatan.....	117
Gambar 1.9 Kegiatan Santri.....	118



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Observasi	105
Lampiran 2: Daftar Dokumentasi	107
Lampiran 3 : Instrumen Wawancara Kyai	108
Lampiran 4 : Instrumen Wawancara Ustadzah dan Pengurus	109
Lampiran 5 : Instrumen Wawancara Santri	110
Lampiran 6 : Instrumen Wawancara Alumni	111



DAFTAR PUSTAKA

- Abudi Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: PT Grasindo, 2014),
- Atiqullah, *Pendekatan Prilaku dalam Konteks Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Tadris Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7,no.1,2007) Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan tantangan Komplexitas Global*. (Jakarta : IRD PRESS, 2013) .
- Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan tantangan Komplexitas Global*. (Jakarta : IRD PRESS, 2013)
- Ari Agung Pramono, *Model Kepemimpinan Kyai Pesantren Ala Gusdur*, (Yogyakarta :Pustaka Ilmu Grup,2017) .
- Amirudin, *Kepemimpinan Kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru*, Al-Idaroh: Jurnal Kependidikan Islam Vol.7, No.2 (2017), P-ISSN:2086-6186, e-ISSN:2580-2453
- Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2015).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1990).
- Departemen Agama RI, *Al-aliyy Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro,2006).
- Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).
- Haedar Ruslan, *Dinamika Kepemimpinan Kyai di Pesantren* (Bandung: Pondok Pesantren Darul Ma'arif).
- Husaini Usman, *Manajemen, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara,2014).
- Intan Wijayanti, *Gaya Kepemimpinan dalam Pengambilan Kebijakan di Perguruan Tinggi Islam Pondok Tremas Pacitan*, *Jurna Kepemimpinan*, Vol.1, No.2 (November 2016-April 2017)
- Ivancevich, dkk. 2007. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta : Erlangga).

- Junaidah, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan*, Al-Idaroh: Jurnal Kependidikan Islam Vol.7, No.2 (2017), P-ISSN:2086-6186, e-ISSN:2580-2453
- KomprI, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadaamedia Group, 2018).
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Les Sulvianah, Implementasi Kepemimpinan Kyai Dalam Mengembangkan Pesantren, *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2, (Juni:2016), E-ISSN:2527-6190; P-ISSN:2503-3506
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- M. Bachir Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta : CV.Prasasti 2015).
- M Sobri Sutikmo, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Lombok, Holistica; 20014).
- Munawar Fuad dan Mastuki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002).
- Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004).
- Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikas*, (Jakarta : Reineka Cipta, 2013).
- Syaiful Akyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Peantren*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007).
- Sulthon Masyhud dan khusnurdil, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2005).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rienika Cipta, 2013).

Syawaludin, *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo*, Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Jakarta 2010.

Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa departemen pendidikan dan pengembangan bahasa dan pengembangan bahasa dan kebudayaan , kamus besar bahasa indonesia, edisi V, (Jakarta : Balai Pustaka, 2016).

Tim Redaksi Tesaaurus Bahasa Indonesia, *Tesaurus bahasa Indonesia pusat bahasa*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional), 377-78.

Yukl. 2005. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. (Jakarta : Index)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang pertama di indonesia. Sejarah pesantren memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembangunan bangsa, berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan yang muncul kemudian, pesantren telah banyak berjasa mencetak kader-kader ulama dan kemudian berperan aktif dalam penyebaran agama islam dan transfer ilmu pengetahuan.¹ Selain sebagai institusi pembentuk kebudayaan islam pesantren juga punya peran besar. Keberadaanya cukup mengakar di tengah-tengah masyarakat. Sebagai agen pencerahan, pesantren juga sebagai agen transformasi kultral di lingkungan masing-masing.

Pesantren tidak lekang oleh waktu bahkan akhir-akhir ini pesantren semakin banyak jumlahnya dan semakin berkembang. Sekarang pondok pesantren tidak hanya membekali santrinya dengan ilmu-ilmu islam melainkan juga membekali ilmu-ilmu umum. Hal ini bertujuan agar para santri selain menguasai ilmu islam tetapi juga bisa menguasai ilmu umum agar bisa bersaing mengikuti perkembangan zaman.

Menurut Atiqulloh. “Paling tidak, ada lima unsur sehingga suatu sistem sosial pendidikan (layak) di katakan pondok pesantren yaitu: kiyai, masjid, asrama, santri dan kitab kuning. Ini merupakan karakter fisik yang

¹ Abudi Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: PT Grasindo, 2001) h. 100-101

membedakan dengan lembaga sosial pendidikan di luar pondok pesantren”.² Yang membuat lembaga tradisional ini eksis selama berabad-abad bukan terletak dari kekuatan finansial, tetapi pada watak kemandirian yang selama ini menjadi bagian integral dari kehidupan pesantren.³

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, memberi inspirasi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Pemimpin harus menguasai cara-cara kepemimpinan, memiliki ketrampilan memimpin supaya dapat bertindak sebagai seorang pemimpin yang baik. Sehingga seorang pemimpin harus menguasai bagaimana caranya menyusun rencana bersama, mengajak anggota berpartisipasi, memberi bantuan kepada anggota kelompok, memupuk moral, bersama-sama membuat keputusan, menghindari “*working on the group*” dan “*working with in the group*” membagi dan menyerahkan tanggung jawab.⁴

Seorang pemimpin dalam mengarahkan bawahanya dan melaksanakan pekerjaanya tidak hanya harus dilakukan dengan dasar perintah dan sanksi yang akan di terima, namun seorang pemimpin juga harus mengedepankan sikap kewibawaan yang teraplikasi dalam bentuk *personal power* yang dimilikinya. *Personal power* atau kekuatan pribadi itu tidak lahir begitu saja, namun melalui berbagai proses yang panjang. Dalam artian tidak mungkin

²Atiqullah, *Pendekatan Prilaku dalam Konteks Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Tadris Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7,no.1,2007) h. 20.

³Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan tantangan Komplexitas Global*. (Jakarta : IRD PRESS, 2013) h. 185

⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukman, *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta , Bandung,2011,hlm.128.

seseorang pemimpin bisa bijaksana jika ia tidak merasakan apa yang sesungguhnya di alami oleh bawahannya.⁵

Pondok pesantren merupakan sebuah institusi yang tumbuh dan berkembang secara mandiri pesantren di dalam dinamikanya memiliki karakter dan tradisi yang kuat, di antaranya adanya kekuatan (*power*) figur kyai dalam manajemnya. Secara politik, kyai memiliki peran paling dominan dalam mewujudkan sekaligus mewarnai pesantren, dengan kekuatan (*power*) kyai, pesantren menjadi lembaga paling otonom yang tidak bisa di intervensi oleh pihak-pihak luar kecuali atas izin kyai⁶. Kyai dalam komunitasnya merupakan unsur yang menempati posisi sentral : sebagai pemilik, pegelola, pengajar kitab kuning, dan sekaligus sebagai pemimpin (imam) dalam setiap ritual sosial keagamaan dan pendidikan.⁷

Di dalam sebuah pesantren peran kyai sangat penting dan sangat berpengaruh didalamnya. kyai merupakan pemimpin tunggal yang memegang peran hampir mutlak. Kharisma seorang kiyai didalam pesantren menjadikan kyai sangat di segani dan dihormati oleh para ustadz maupun santrinya, itu merupakan faktor alamiah yang timbul karena kewibawaan dan ilmu dari seorang kyai. Sehingga kyai sangat di hormati dan di segani oleh santri dan masyarakat sekitar. Kepemimpinan kyai pada pondok pesantren bisa dikatakan sebagai titik sentral. Kyai mempunyai kekuasaan penuh dalam

⁵ Irham Fahmi, *Manajemen kKepemimpinan Teori dan Aplikasi* (Alfabeta:Bandun, 2014). H.28

⁶Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikas*, (Jakarta : Reineka Cipta,1991),h.62.

⁷Atiqullah, Op.Cit.13

mengorganisasi setiap kegiatan yang ada di pesantren baik itu secara langsung atau tidak langsung. Maju atau tidaknya suatu pondok pesantren terletak pada kepemimpinan kyai dalam me-manage segala kegiatan yang ada di pesantren. Dewasa ini banyak fakta yang membuktikan bahwa faktor utama yang membuat pesantren bisa berkembang dan menemukan bentuknya yang lebih mapan karena adanya seorang kyai dalam kemampuan memimpin pesantrennya.

Dengan adanya kekuatan kyai pesantren dapat menjadi model intitusi pendidikan yang khas dan memiliki keunikan tersendiri dalam mewadahi tanggung jawab untuk mendidik santrinya menguasai ilmu keagamaan dan sekaligus ilmu umum.⁸ Para pemimpin harus mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi secara tiba-tiba, dapat mengoreksi kelemahan-kelemahan, dan sanggup membawa kemajuan pesantrennya dalam menghadapi tantangan zaman. Kyai sebagai pemimpin, pemilik, pengasuh dan guru yang utama dan secara tidak berlebihan kyai adalah raja dalam pesantren, lebih jauh seorang kyai bukan hanya terbatas dalam pesantrenya, juga memiliki pengaruh terhadap lingkungan masyarakat sekitar, sehingga kyai harus memberikan contoh dan suritauladan yang baik untuk santrinya dan masyarakat sekitar. Kyai sangat berperan dalam pengembangan dan kemajuan pondok pesantren. Sehingga kyai sebagai seorang pemimpin harus

⁸Les Sulvianah, Implementasi Kepemimpinan Kyai Dalam Mengembangkan Pesantren, *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2, (Juni:2016), E-ISSN:2527-6190; P-ISSN:2503-3506, h. 171-198

bisa membaca peluang yang ada di lingkungan pesantren demi untuk kebaikan dan kemajuan pesantrennya.

Pondok pesantren Nurul Huda merupakan pondok pesantren di Kabupaten Pringsewu yang terletak di jln. Ki Hajar Dewantara, Pringkumpul, LK 05, kel. Pringsewu Selatan, Pringsewu, Lampung. Lembaga ini berdiri tahun 1966 yang memiliki santri sebanyak 638 santri dan guru atau ustadz-ustadzah sebanyak 40 guru yang di bagi menjadi lima kompleks. Pondok pesantren Nurul Huda merupakan lembaga yang terpadu dengan pendidikan sekolah yang di mana terdiri dari MTS, MA, SMA, dan MADIN sedangkan pondok pesantren Nurul Huda juga mempunyai lembaga di luar masyarakat yaitu BMT Sidogiri dan KBIH. Di dalam pondok pesantren Nurul Huda banyak sekali ekstrakurikuler yang di tawarkan oleh para santrinya seperti Kaligrafi, seni baca Alquran, Hadroh, Da'i daiyah, Perfilman, Pagar Nusa. Dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut banyak menorehkan prestasi baik di tingkat provinsi maupun nasional.⁹

Pondok pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Pringsewu adalah sebuah lembaga pendidikan yang terpadu dengan pendidikan sekolah yang memiliki kyai, ustadz, karyawan dan santri. Pondok Pesantren Nurul Huda adalah Pondok pesantren yang mempunyai visi ingin mewujudkan santri yang terdidik, berilmu dan berakhlakul karimah, berwawasan luas, dan tentunya beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. (beriptek & berimtaq).

⁹ Wanancara Pra penelitian Kepemimpinan Kyai di pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu. Tanggal 4 Oktober 2018.

Serta dengan misi Menghantarkan santri menjadi seorang yang berprestasi dan menjadi khalifah/pemimpin yang baik berdasarkan Islam Ahlussunah Wal Jama'ah. Hal ini akan di ajarkan dan ditanamkan di pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu kepada setiap jiwa para santri. Akan tetapi yang memimpin lembaga ini di pimpin oleh seorang kyai yang cukup terkenal dan karismatik dimata masyarakat.

Pondok pesantren Nurul Huda merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya mengutamakan pembentukan kepribadian, penanaman moral, karakter dan sikap mental yang baik. Dalam pembelajaran santri di ajarkan untuk disiplin dan patuh kepada peraturan. Sedangkan dalam kegiatan non-akademik santri di bentuk kepribadianya dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan mengaji. Pada setiap diri santri diajarkan untuk menumbuhkan jiwa mandiri, disiplin, toleransi, bertanggung jawab dan sebagainya. Dengan demikian dalam setiap kegiatan santri menjadi sarana dalam penanaman nilai yang terpancar dalam jiwa meliputi keikhlasan, kesederhanaan, bernafaskan ukhwah islamiah dan jiwa kebebasan yang mengacu pada nilai kehidupan islami dengan disiplin dan tanggung jawab.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan dari suatu pondok pesantren maka perlu adanya kerjasama antara kyai, pengurus, ustadz-ustadzah, dan para santri yang ada di dalam pondok pesantren tersebut. Mereka harus taat dan patuh kepada peraturan yang telah di tetapkan agar terciptanya kedisiplinan yang baik. Dalam ajaran islam disiplin berarti taat dan patuh

kepada Allah SWT. dan Rasulnya. Hal ini di tegaskan dalam firman Allah SWT dalam surah An-Nisa ayat 59 yaitu :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ ۗ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya :

”Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”¹⁰

Dari ayat tersebut, maka disiplin yang di maksud adalah melaksanakan kewajiban atau tanggung jawab yang telah di embannya dengan penuh ketaatan kepada Allah SWT, karena tugas tersebut adalah amanah dari Allah SWT, dan ajaran Rosul SAW, dan mematuhi peraturan yang telah di tetapkan guna tercapainya tujuan pendidikan di pondok pesantren.

Seseorang sukses menjadi pimpinan pondok pesantren bisa jadi karena strategi yang di gunakan dalam memimpin, karena kewibawaan dan ciri atau sifatnya yang menonjol dari dalam diri pribadinya, yang membuat dirinya di segani dan di hormati. Setiap organisasi atau lembaga pasti memiliki seorang pemimpin yang harus menjalankan kepemimpinan dan manajemen yang baik dan memiliki wibawa, royal serta mempunyai banyak

¹⁰ Departeman Agama RI, Al-alyy Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung : CV Peberbit di Ponegoro). h. 87.

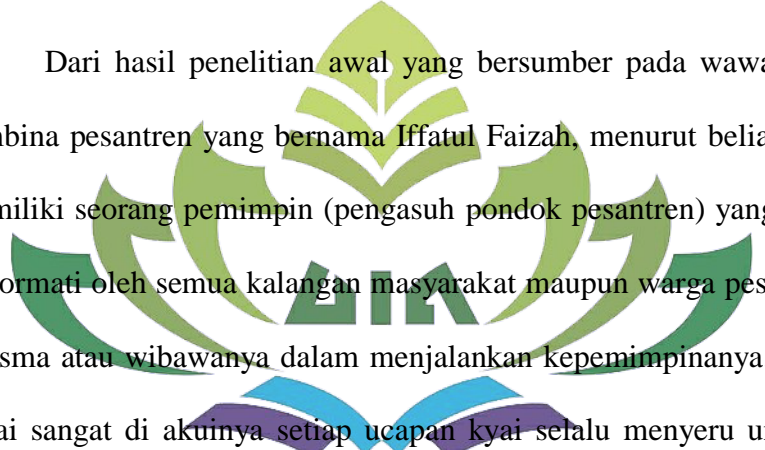
visi, ide dan strategi untuk mengembangkan pesantrenya. Sedangkan kepemimpinan dapat di artikan sebagai kemampuan, seni, kesanggupan, tehnik seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, mengawasi, memotivasi atau mempengaruhi pola fikir cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam melaksanakan pekerjaanya, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan bersama.¹¹

Dengan demikian kyai sebagai seorang pemimpin yang mempunyai kewenangan di pondok pesantren harus bisa menggerakkan, mengarahkan, mengawasi, memotivasi atau mempengaruhi para santrinya untuk dapat mentaati peraturan yang ada dan bisa membaca peluang dan memberikan contoh yang baik untuk santrinya, sehingga ketika santri sudah terjun di masyarakat selain memiliki pengetahuan pendidikan agama, pendidikan karakter dan juga memiliki wawasan pengetahuan umum sehingga memudahkan santri dalam bermasyarakat dan bersosialisasi. Dalam kepemimpinan kyai, kewibawaan dan ilmu serta suri tauladan yang baik yang di miliki sorang kyai sangat berpengaruh dalam kepemimpinanya.

Pemimpin karismatik adalah pemimpin yang mewujudkan atmosfer motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional pada visi, filosofi, dan gaya mereka dalam diri bawahannya. kepemimpinan karismatik dapat diartikan juga sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan

¹¹ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Alfabeta:Bandung, 2009) h.199-120.

tingkah laku orang lain, sehingga dalam suasana batin mengagumi dan mengagungkan pemimpin bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki oleh pemimpin. Pemimpin disini dipandang istimewa karena sifat-sifat kepribadiannya yang mengagumkan dan berwibawa. Sehingga bisa menimbulkan karakter-karakter yang positif. Ada 4 (empat) ciri kepemimpinan karismatik yaitu : 1. mempunyai visi-misi, 2. Mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat 3. Mempunyai sikap tenang 4. Mempunyai sikap percaya diri yang tinggi.



Dari hasil penelitian awal yang bersumber pada wawancara dengan pembina pesantren yang bernama Iffatul Faizah, menurut beliau lembaga ini memiliki seorang pemimpin (pengasuh pondok pesantren) yang disegani dan di hormati oleh semua kalangan masyarakat maupun warga pesantren, karena karisma atau wibawanya dalam menjalankan kepemimpinannya. Kewibawaan kyai sangat di akunya setiap ucapan kyai selalu menyeru untuk kebaikan santrinya dan kemajuan pondok pesantrennya, Beliau juga sering memberikan motivasi kepada para santri, memberikan teladan yang baik, Setiap ucapan yang keluar dari kyai selalu menyeru dalam kebaikan. Bahkan sosok kyai disini merupakan sosok yang adakalanya kyai menjadi sosok ayah, menjadi sosok pemimpin yang tegas, dan menjadi sosok guru yang bijaksana dan berwibawa. Segala yang di kerjakan ikhlas dan niatkan semua itu untuk beribadah kepada Allah SWT, sehingga santri merasa termotivasi, terayomi dan menaati peraturan.

Tabel 1.1
Indikator Penelitian Gaya Kepemimpinan Karismatik Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Lampung.

No	Aspek Penelitian	Indikator Penelitian	Dilaksanakan	
			Ya	Tidak
1.	Kepemimpinan Karismatik	Mempunyai visi misi	✓	
2.		Mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat	✓	
3.		Mempunyai sikap tenang	✓	
4.		Mempunyai sikap percaya diri yang tinggi.	✓	

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di ketahui bahwa gaya kepemimpinan karismatik kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Pringsewu telah tercapai dengan melihat indikator penelitian yang sependapat dengan kompri bahwa kepemimpinan karismatik memiliki ciri yaitu mempunyai visi misi, mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat, mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal, mempunyai sikap percaya diri yang tinggi. Sehingga penulis mengangkat sebuah skripsi dengan judul “Gaya Kepemimpinan

Karismatik Kyai Di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Lampung”.

B. Fokus Penelitian

Dari deskripsi latar belakang di atas, maka penelitian ini di fokuskan pada “Gaya Kepemimpinan Karismatik Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung.”

C. Sub Fokus Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan sub fokus penelitian yaitu tentang kepemimpinan karismatik :

1. Mempunyai visi misi
2. Mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat.
3. Mempunyai sikap tenang
4. Mempunyai percaya diri yang baik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis akan merumuskan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gaya Kepemimpinan Karismatik Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung ?”

E. Tujuan Penelitian

Dengan memerhatikan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Gaya Kepemimpinan

Karismatik Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Karismatik Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung.” ini di harapkan akan menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan islam, selain itu juga dapat menambah referensi tentang pendidikan pesantren secara umum. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bersifat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang penelitian pendidikan islam, khususnya kajian tentang kepemimpinan kyai di pondok pesantren dan juga diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait dengan pendidikan pesantren. Dan bagi peneliti, hal ini memeberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga.

2. Bersifat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu dan pemangku kepentingan pendidikan di kabupaten Pringsewu serta hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai pedoman bagi pendidikan pesantren yang menfokuskan pada kepemimpinan kyai.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Secara etimologi kepemimpinan (*leadership*) berasal dari kata “(*lead*) dengan mendapat awalan me (memimpin/ *to lead*) yang berarti memandu, membimbing, menuntun, mengordinasikan. Dan berasal dari kata “pemimpin” (*leader*) yang berarti imam, orang yang memberikan arahan dan bimbingan.¹²

Menurut Ngalim Purwo yang di tulis oleh Kompri, bahwasanya kepemimpinan adalah suatu seni (*art*), Kesanggupan (*Ability*), atau teknik (*teqnique*) untuk membuat sekelompok orang bawahan dalam organisasi formal atau para pengikut atau simpatisan dalam organisasi informal mengikuti atau mentaati segala apa yang di kehendaknya, membuat mereka begitu antusias atau bersemangat untuk mengikutinya, bahkan rela berkorban untuknya, secara tidak langsung, dapat di artikan sebagai kemampuan seseorang memotivasi (mendorong) agar orang lain melakukan suatu kegiatan.¹³

Kepemimpinan merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk memengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang di arahkan pada tujuan yang telah di

¹²Tim Redaksi Tesaaurus Bahasa Indonesia, *Tesaurus bahasa Indonesia pusat bahasa*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional),377-78.

¹³Kompri,*Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*,(Jakarta: Prenadaamedia Group,2018),h. 165.

tetapkan, kepemimpinan juga merupakan pelaksanaan dari keterampilan mengelola orang lain sebagai bawahannya, mengelola sumberdaya manusia dan sumberdaya organisasi secara umum. Oleh karena itu setiap pemimpin perlu memiliki *manager skill* yang sangat berpengaruh pada kekuasaan yang dimilikinya.¹⁴

Kepemimpinan merupakan suatu kekuatan, permulaan dan proses yang bersifat untuk memengaruhi suatu kelompok. Adapun indikator dari kepemimpinan yang telah di sebutkan tersebut yaitu¹⁵:

1. Dengan adanya kepemimpinan di harapkan adanya pengaruh yaitu berupa keteladanan, kewibawaan, dan kecakapan dari pemimpin
2. Memperoleh informasi yang baik yang di terima oleh bawahannya sehingga bawahannya mengerti dan dapat melaksanakan tujuan organisasi.
3. Pengambilan keputusan.
4. Seorang pemimpin harus bisa memotivasi bawahannya dengan
5. memberikan penghargaan sehingga mereka merasa termotivasi untuk melakukan tugasnya dengan ikhlas, antusias dan senang hati.

Adapun indikator lain dari kepemimpinan menurut Wahjosumidjo secara garis besar indicator kepemimpinan adalah sebagai berikut:

¹⁴Amirudin, Kepemimpinan Kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, Al-Idaroh: Jurnal Kependidikan Islam Vol.7, No.2 (2017), P-ISSN:2086-6186, e-ISSN:2580-2453, h.25.

¹⁵Kompri, *Op.Cit.* h. 168

1. Bersifat adil

Dalam kegiatan suatu organisasi, rasa kebersamaan diantara para anggota adalah mutlak, sebab rasa kebersamaan pada hakikatnya merupakan pencerminan dari pada kesepakatan antara para bawahan maupun antara pemimpin dengan bawahan dalam mencapai tujuan organisasi

2. Memberi sugesti

Sugesti biasanya disebut sebagai saran atau anjuran. Dalam rangka kepemimpinan, sugesti merupakan pengaruh dan sebagainya, yang mampu menggerakkan hati orang lain dan sugesti mempunyai peranan yang sangat penting di dalam memelihara dan membina harga diri serta rasa pengabdian, partisipasi, dan rasa kebersamaan diantara para bawahan.

3. Mendukung tujuan

Tercapainya tujuan organisasi tidak secara otomatis terbentuk, melainkan harus didukung oleh adanya kepemimpinan. Oleh karena itu, agar setiap organisasi dapat efektif dalam arti mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka setiap tujuan yang ingin dicapai perlu disesuaikan dengan keadaan organisasi serta memungkinkan para bawahan untuk bekerja sama.

4. Katalisator

Seorang pemimpin dikatakan berperan sebagai katalisator, apabila pemimpin itu selalu dapat meningkatkan segala sumber daya manusia

yang ada, berusaha memberikan reaksi yang menimbulkan semangat dan daya kerja cepat semaksimal mungkin.

5. Menciptakan rasa aman

Setiap pemimpin berkewajiban menciptakan rasa aman bagi para bawahannya. Dan ini hanya dapat dilaksanakan apabila setiap pemimpin mampu memelihara hal-hal yang positif, sikap optimisme di dalam menghadapi segala permasalahan, sehingga dalam melaksanakan tugas-tugasnya, bawahan merasa aman, bebas dari segala perasaan gelisah, kekhawatiran, merasa memperoleh jaminan keamanan dari pimpinan.

6. Sebagai wakil organisasi

Setiap bawahan yang bekerja pada unit organisasi apapun, selalu memandang atasan atau pimpinannya mempunyai peranan dalam segala bidang kegiatan, lebih-lebih yang menganut prinsip-prinsip keteladanan atau panutan-panutan. Seorang pemimpin adalah segala-segalanya, oleh karena itu segala perilaku, perbuatan, dan kata-katanya akan selalu memberikan kesan-kesan tertentu terhadap organisasinya.

7. Sumber inspirasi

Seorang pemimpin pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para bawahannya. Oleh karena itu, setiap pemimpin harus selalu dapat membangkitkan semangat para bawahan sehingga bawahan menerima

dan memahami tujuan organisasi dengan antusias dan bekerja secara efektif ke arah tercapainya tujuan organisasi.

8. Bersikap menghargai

Setiap orang pada dasarnya menghendaki adanya pengakuan dan penghargaan diri pada orang lain. Demikian pula setiap bawahan dalam organisasi memerlukan adanya pengakuan dan penghargaan dari atasan. Oleh karena itu, menjadi suatu kewajiban bagi pemimpin untuk mau memberikan penghargaan atau pengakuan dalam bentuk apapun kepada bawahannya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dapat di artikan sebagai kemampuan, seni, kesanggupan, tehnik seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, mengawasi, memotivasi dan mempengaruhi pola fikir cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam melaksanakan pekerjaanya, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan bersama.¹⁶

Dalam Al-Quran Allah.SWT. telah memberi tahu kepada manusia, tentang pentingnya kepemimpinan dalam islam, Sebagaimana dalam QS. Al-Baqoroh ayat 30, Allah.SWT. Berfirman:

¹⁶ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Alfabeta:Bandung, 2009) h.199-120.

وَأِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ
مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٧﴾

Artinya :

ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹⁷

Ayat ini mengisyaratkan bahwa khalifah adalah pemegang mandat Allah SWT untuk mengemban amanah dalam kepemimpinan di muka bumi. Pemimpin atau *leader* adalah orang yang memimpin atau seorang yang mempergunakan wewenang dan mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Beberapa pengertian tentang pemimpin antara lain :

1. Pemimpin adalah orang-orang yang dapat mempersatukan orang-orang dalam mengerjakan suatu tujuan.
2. Pemimpin adalah orang yang dapat menggerakkan orang-orang yang ada di sekelilingnya untuk mengikuti jejak pemimpin itu.
3. Pemimpin terbaik adalah orang yang dapat membantu mengembangkan orang lain.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-aIyy Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit di Ponegoro,2006). h.6

Kepemimpinan adalah kata benda dari pemimpin. Kepemimpinan mempunyai beberapa pengertian, diantaranya:

1. Cara seseorang memimpin mempengaruhi perilaku bawahannya agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang-orang yang ada di sekelilingnya.
3. Seni untuk mengkoordinasikan dan memberi motivasi kepada individu dan kelompok guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Sedangkan unsur-unsur yang dilihat dari kepemimpinan antara lain adanya orang yang memimpin, pihak yang dipimpin, tujuan organisasi yang ingin dicapai, adanya proses koordinasi serta kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Sehingga kepemimpinan yaitu proses yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi para pengikutnya agar memahami dan melakukan apa yang seharusnya dilakukan sesuai wewenang masing-masing, melalui koordinasi dan komunikasi, untuk bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁸

Jadi dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan, seni (*art*), kesanggupan (*ability*), teknik (*technique*) seseorang dalam

¹⁸Intan Wijayanti, Gaya Kepemimpinan dalam Pengambilan Kebijakan di Perguruan Tinggi Islam Pondok Tremas Pacitan, *Jurna Kepemimpinan*, Vol.1, No.2 (November 2016-April 2017), h.394.

menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir cara kerja setiap anggota agar besikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama.

4. Gaya-Gaya Kepemimpinan

Dalam konteks manajemen, ada beberapa gaya kepemimpinan, di antaranya sebagai berikut :

a. Kepemimpinan kharismatik

Gaya kepemimpinan kharismatik adalah gaya kepemimpinan dimana pemimpin menyuntikan antusiasme tinggi pada tim dan sangat energik dalam mendorong untuk maju. Kharismatik ini muncul dari kepribadian seseorang yang melebihi masyarakat sekitarnya, sehingga masyarakat memercayai secara mutlak akan kelebihan kepribadian seorang tersebut. Kelebihan ini bisa karena penguasaan yang luas atau kepribadian yang baik di mata masyarakat.

Kepemimpinan karismatik di dasarkan pada kualitas luar biasa yang dimiliki seseorang sebagai pribadi. Untuk mengidentifikasi daya tarik pribadi yang melekat pada diri seseorang, harus dengan menggunakan asumsi bahwa kemantapan dan kualitas kepribadian yang dimiliki merupakan anugerah Tuhan. Menurut anasom bahwa : Karismatik berarti bersifat karisma, di mana karismanya berasal dari bahasa Yunani yang berarti “karunia diinspirasi ilahi” (*divinely spired gift*) seperti kemampuan untuk melakukan mukjizat atau memprediksi peristiwa-

pristiwa dimasa mendatang.¹⁹ Kepemimpinan Kharismatik diartikan “keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan rasa hormat dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya” atau atribut kepemimpinan yang didasarkan atas kualitas kepribadian individu.

Dalam pandangan Conger dalam bukunya Kompri, kepemimpinan karismatik mengedepankan kewibawaan diri seorang pemimpin, yang di tunjukan oleh rasa tanggung jawab yang tinggi kepada bawahanya. Kepekaan dan kedekatan pemimpin karismatik dengan bawahanya di sebabkan karisma/kewibawaan pribadi (*personal power*) pemimpin untuk menumbuhkan kepercayaan dan sikap proaktif bawahanya. Pemimpin karismatik adalah pemimpin yang mewujudkan atmosfer motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional pada visi, filosofi, dan gaya mereka dalam diri bawahanya.²⁰

Kharisma merupakan suatu atribusi yang berasal dari proses interaktif antara pemimpin dan para pengikut. Atribut-atribut atau ciri karismatik antara lain:

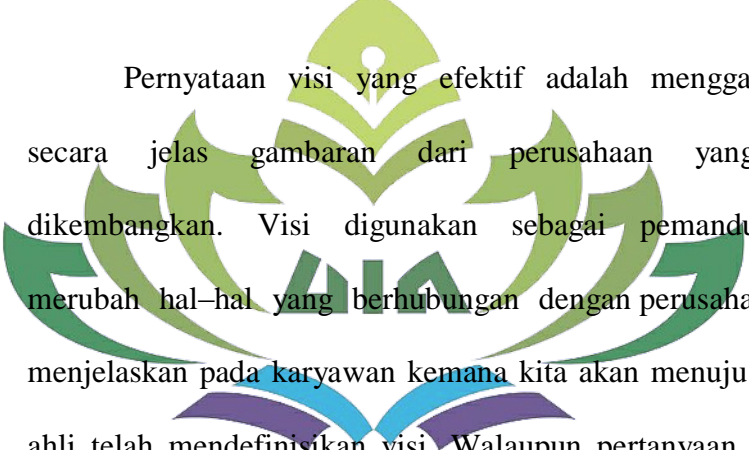
¹⁹Kompri. *Op.Cit.* h. 189

²⁰ Ivancevich, dkk. 2007. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*,(Jakarta : Erlangga)h. 209

1. Mempunyai visi misi yang relevan dengan kebutuhan pengikut dan sesuai perkembangan zaman.

a. Visi

Setiap organisasi atau perusahaan pastilah mempunyai sebuah visi untuk mencapai kesuksesannya. Visi adalah apa yang perusahaan inginkan di masa depan. Visi dapat memberikan aspirasi dan motivasi disamping memberikan panduan atau rambu-rambu dalam menyusun strategi.



Pernyataan visi yang efektif adalah menggambarkan secara jelas gambaran dari perusahaan yang ingin dikembangkan. Visi digunakan sebagai pemandu untuk merubah hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan. Visi menjelaskan pada karyawan kemana kita akan menuju. Banyak ahli telah mendefinisikan visi. Walaupun pertanyaan berbeda-beda namun pada dasarnya memiliki arti yang sama. Berikut ini diungkapkan beberapa definisi visi:

Definisi visi menurut Wibisono²¹ adalah sebagai berikut: Visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan.

Definisi visi menurut Kuncoro adalah sebagai berikut: Visi adalah suatu pernyataan komperhensif tentang apa yang diinginkan organisasi, mengapa suatu organisasi berdiri dan apa yang diyakininya atau gambaran masa depan organisasi.

²¹ Retina sri sedjati, 2015, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta:Deepublish) h. 53

Berdasarkan beberapa definisi visi di atas dapat disimpulkan bahwa visi merupakan suatu pernyataan komprehensif tentang segala sesuatu yang diharapkan suatu organisasi pada masa yang akan datang dan dibuat sebagai pedoman atau arah tujuan jangka panjang organisasi.

Menurut Allisson dan Kaye, Sebuah visi adalah model mental tentang keadaan masa depan yang dibangun berdasarkan spekulasi-spekulasi yang masuk akal dan asumsi yang masuk akal tentang masa depan dan dipengaruhi oleh kita sendiri tentang sesuatu yang berharga, yang dirumuskan sebuah visi adalah model mental yang dapat diwujudkan oleh orang dan organisasi melalui keterlibatan dan tindakan-tindakan mereka. Salusu menjelaskan visi suatu keberhasilan yang dapat dijelaskan sebagai suatu deskripsi tentang bagaimana seharusnya rupa dari sebuah organisasi pada saat ia berhasil dengan sukses melaksanakan strateginya dan menemukan dirinya yang penuh potensi yang mengagumkan.

Banyak yang mengira visi dan misi itu adalah hal yang sama, tetapi sebenarnya visi dan misi ini berbeda. Sebuah visi merupakan hal yang sangat bagus jika setiap orang didalam perusahaan mengerti akan menjadi apa perusahaan tempat mereka bekerja di masa depan. Visi merancang masa depan perusahaan untuk 3-10 tahun kedepan, yang merupakan hal

yang sangat krusial bagi perusahaan untuk 3-10 tahun ke depan, yang merupakan hal yang krusial bagi perusahaan untuk menjamin kelestarian dan kesuksesan jangka panjang.

Menurut Wibisono sebuah visi yang baik memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Menyatakan cita-cita atau keinginan perusahaan di masa depan.
2. Singkat, jelas, fokus, dan merupakan *standart of excellence*.
3. Realistis dan sesuai dengan kompetensi organisasi.
4. Atraktif dan mampu menginspirasi komitmen serta antusiasme.
5. Mudah diingat dan dimengerti seluruh karyawan serta mengesankan bagi pihak yang berkepentingan.
6. Dapat ditelusuri tingkat pencapaiannya.

2. Mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat.

Komunikasi merupakan komponen terpenting di dalam menjalin sebuah hubungan dengan pihak lain. Mulyana mengatakan bahwa komunikasi memiliki fungsi yang paling penting di dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Pengertian kata

komunikasi berasal dari *communication* yang berarti “pemberitahuan” atau “pertukaran pikiran”.²²

komunikasi adalah terwujudnya perubahan, pembentukan sifat, opini atau pendapat, pandangan, dan perilaku masyarakat dari komunikasi sesuai dengan tujuan penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator. Dalam berkomunikasi, bukan hanya tentang menyampaikan pesan dan informasi saja, tetapi komunikasi juga harus membentuk makna serta mengemban setiap harapan di dalamnya. Maka dari itu, komunikasi memiliki banyak peranan yang penting dalam menentukan efektifitas setiap orang yang bekerja sama dan yang mengkoordinasikan usahanya dalam mencapai tujuan. terutama dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku orang lain, sehingga membangkitkan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya dan mudah dalam bersosialisasi sehingga timbul rasa simpatik orang lain terhadap dirinya.

a. Tujuan Komunikasi Secara Umum

1) Menemukan

Tujuan komunikasi yang paling dasar adalah menemukan, maksudnya menemukan sesuatu yang kita perlukan dalam berkomunikasi. Entah menemukan jati diri, menemukan informasi yang penting, dan sebagainya. Lewat komunikasi kita akan belajar memahami bagaimana diri kita dan orang yang

²² Mulyana, 2007, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya) h. 29.

kita ajak bicara. Dengan terjalinnya suatu komunikasi kita jadi tahu informasi yang sebelumnya tidak kita ketahui misalnya letak suatu cafe atau resto yang bagus, jadwal olahraga, letak tempat-tempat hiburan yang bisa kita datangi, dan informasi lainnya.

2) Menjaga hubungan baik

Komunikasi terjadi antara dua orang atau lebih sehingga muncul adanya suatu hubungan baru yang terjalin saat berkomunikasi. Misalnya saja jika anda berkomunikasi dengan keluarga yang letak rumahnya berjauhan maka akan meningkatkan kedekatan hubungan anda. Jika anda sedang berada di suatu perjalanan, tidak akan ada percakapan atau perkenalan jika tidak dimulai dengan komunikasi. Namun, agar tujuan ini berjalan dengan lancar, anda harus menghindari miss komunikasi, kesalahpahaman, dan lain-lain antar dua belah pihak atau lebih.

3) Meyakinkan

Komunikasi juga dilakukan dalam upaya untuk meyakinkan seseorang akan pesan yang kita sampaikan misalnya saja sebuah media massa yang berupaya meyakinkan kita untuk membeli produk yang mereka iklankan. Cara meyakinkan konsumen ini memang sengaja dilakukan oleh penjual untuk mendapatkan profit dari hasil penjualan produk tersebut. Contoh

lainnya yaitu seorang guru yang menyampaikan pesan kepada muridnya untuk meyakinkan mereka mengenai kebenaran atas apa yang Guru ajarkan atau sampaikan.

4) Mendapat hiburan

Hiburan sangat penting kita dapatkan saat perasaan atau pikiran sedang dalam keadaan tidak baik, hiburan ini bisa anda dapatkan dari terjalinnya sebuah komunikasi. Misalnya dengan menjalin komunikasi dengan teman, sahabat atau keluarga dengan cara bersenda gurau atau mencurahkan hati. Kita juga bisa membicarakan banyak hal yang menyenangkan dengan mereka misalnya membicarakan tentang hobi masing-masing, tentang film, tentang musik, dan lain sebagainya.

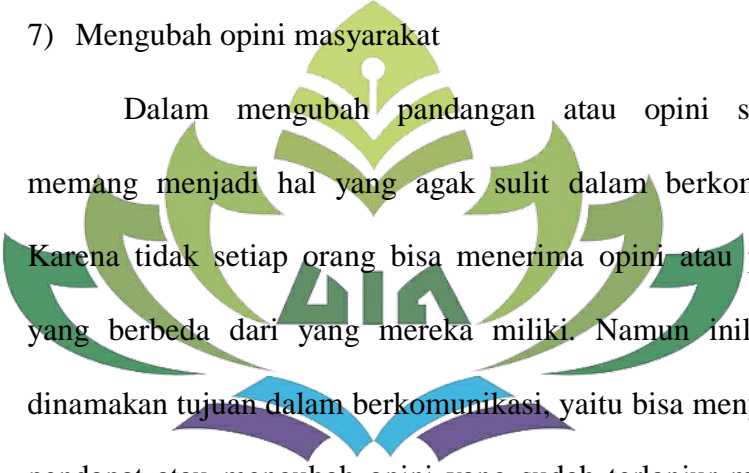
5) Memberikan informasi penting

Tujuan komunikasi lainnya yaitu untuk memberikan suatu informasi yang penting baik kepada pribadi atau personal maupun kepada khalayak ramai. Informasi penting tersebut isinya bisa bermacam-macam misalnya saat kita memberitahu teman/sahabat acara ulang tahun atau pernikahan kita. Sedangkan informasi yang kita berikan pada orang banyak misalnya tentang jadwal gotong royong di suatu daerah tempat tinggal.

6) Mendidik

Mendidik di sini bermaksud untuk menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu misalnya melakukan suatu kegiatan positif. Dalam hal ini komunikator harus memiliki cara yang baik dan tepat dalam mendorong orang lain melakukan sesuatu yang bermanfaat, dan bagaimana setiap komunikan menerima pesan tersebut sehingga mau melakukan kegiatan yang diusulkan atau diminta oleh komunikator.

7) Mengubah opini masyarakat



Dalam mengubah pandangan atau opini seseorang memang menjadi hal yang agak sulit dalam berkomunikasi. Karena tidak setiap orang bisa menerima opini atau pendapat yang berbeda dari yang mereka miliki. Namun inilah yang dinamakan tujuan dalam berkomunikasi, yaitu bisa menyamakan pendapat atau mengubah opini yang sudah terlanjur muncul di masyarakat. Tugas seorang komunikator dalam mengubah opini atau pandangan yang salah dalam masyarakat harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak menimbulkan kecurigaan atau rasa tersinggung dari komunikan.

a. Agar setiap gagasan diterima dengan baik

Pesan, informasi, ide atau gagasan yang dilontarkan oleh setiap komunikator tentunya harus diterima dengan baik juga oleh si penerima pesan. Jika perlu seorang komunikator harus

memberikan pendekatan persuasive kepada orang-orang atau masyarakat yang menerima pesan tersebut. Agar pesan itu tidak terkesan memaksakan kehendak maka cara penyampaian pun harus dilakukan dengan baik dan tepat dan dilakukan dengan cara-cara yang baik.

b. Pesan yang diterima harus dipahami dengan baik

Tidak semua pesan yang kita sampaikan akan diterima dengan baik oleh para komunikan, hal itu dikarenakan cara berpikir setiap orang berbeda-beda. Maka sebagai komunikator, sampaikanlah pesan dengan sebaik-baiknya, detail dan sampai tuntas. Sampai komunikan menerima, mengerti, dan mengolah pesan yang sudah disampaikan oleh seorang komunikator. Selain itu komunikator juga harus memahami dengan baik orang yang diajak bicara, pahami keinginan atau aspirasi masyarakat yang sebenarnya sehingga pesan dapat dijelaskan dengan cara yang mereka inginkan.

3. Mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal dan hambatan yang terjadi walaupun mengambil resiko pribadi.

Setiap sisi kehidupan manusia pasti selalu mendapatkan halangan dan rintangan. Hidup di dunia tentu harus disikapi dengan bijak. Bencana dan kesulitan harus bisa dihadapi dengan keikhlasan. Ikhlas berarti merelakan segala sesuatu yang membuat hati menjadi tenang. Merelakan dalam perkara ini adalah segala sesuatu yang mungkin menyakiti hati kita.

Karena ikhlas selalu diajarkan ketika manusia mendapatkan bencana. Memiliki ketenangan berarti mampu bersikap tenang, berwibawa, dan elegan saat bersosialisasi. Agar bisa menjadi pribadi yang tenang, Anda harus meningkatkan kepercayaan diri, menjadi teman bicara yang menyenangkan, dan mampu mengendalikan diri dalam situasi yang sulit.

4. Mempunyai sikap percaya diri yang tinggi dalam melakukan hal-hal kebaikan²³.

Percaya Diri (Self Confidence) adalah meyakini pada kemampuan dan penilaian (judgement) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Sedangkan kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

²³ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadaamedia Group, 2018), h. 189

a. Ciri-ciri individu yang percaya diri :

Hakim menyebutkan beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri yang proposional :

- 1) Selalu merasa tenang di saat mengerjakan sesuatu
- 2) Mempunyai poensi dan kemampuan yang memadai
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di berbagai situasi
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai komunikasi
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilanya.
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- 7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- 8) Memiliki ke ahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupanya
- 9) Memiliki kemampuan bersosialisasi
- 10) Memiliki latarbelakang keluarga yang baik.
- 11) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup
- 12) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup yang berat justru semakain memperkuat rasa percaya diri seseorang.
- 13) Menghargai diri sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam menumbuhkan keyakinan pada diri. Percaya akan kemampuan,

percaya akan kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Dan individu yang memiliki keyakinan diri sendiri akhirnya akan dapat menghargai dirinya secara positive.

Weber dalam bukunya kompri menyebutkan bahwa kepemimpinan dalam tipe ini menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Keistimewaan kepribadian mendasari perilaku kepemimpinan karismatik.
2. Pemimpin selalu mengajak orang-orang yang di pimpinnya berbuat sesuatu yang di ridhai Allah SWT.
3. Pemimpin dan kepemimpinannya dipandang istimewa karena sifat-sifat kepribadiannya mengagumkan dan berwibawa.
4. Seorang pemimpin yang memiliki karisma dan beriman selalu menyadari dan mesyukuri dalam kepribadiannya sebagai pemberian Allah SWT . Allah berfirman dalam surat Al-An'aam (6) ayat 165 yang memberitakan sebagai berikut :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya :

*Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*²⁴

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung :Diponegoro ,2006), h. 144.

Pemimpin karismatik di kelompokan menjadi dua tipe yaitu karismatik visioner dan karismatik di masa krisis.

1. Pemimpin karismatik visioner mengekspresikan visi bersama mengenai masa depan, melalui kemampuan komunikasi, pemimpin karismatik visioner mengaitkan kebutuhan dan target dari pengikut dengan visi misi dan tujuan organisasi akan lebih mudah jika mereka merasa tidak puas atau tidak tertantang dengan keadaan pada saat ini. Pemimpin karismatik visioner memiliki kemampuan untuk melihat sebuah gambar besar dan peluang yang ada pada gambar yang besar tersebut.
2. Pemimpin karismatik di masa krisis akan menunjukkan pengaruhnya ketika sistem harus menghadapi situasi dimana pengetahuan, informasi, dan prosedur yang ada tidak mencukupi. Pemimpin jenis ini mengkomunikasikan dengan jelas tindakan apa yang harus di lakukan dan apa konsekuensi yang di hadapi.²⁵

Indikator dari kepemimpinan karisma diberikan oleh hubungan pemimpin pengikut. Seperti dalam teori awal oleh House (1997), seorang pemimpin yang memiliki karisma memiliki pengaruh yang dalam dan tidak biasa pada pengikut.

1. Para pengikut merasa bahwa keyakinan pemimpin adalah benar
2. Mereka bersedia mematuhi pemimpin
3. Mereka merasakan kasih sayang terhadap pemimpin

²⁵Ivancevich, dkk. 2007. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*,(Jakarta : Erlangga),h.211

4. Secara emosional mereka terlibat dalam kelompok atau organisasi
5. Mereka memiliki sasaran kinerja yang tinggi, dan mereka yakin bahwa mereka dapat berkontribusi terhadap keberhasilan dari misi itu.²⁶

Menurut Abdul Rozaki di kutip dalam buku kompri, karisma yang dimiliki kiai merupakan salah satu kekuatan yang dapat menciptakan pengaruh dalam masyarakat. Ada dua dimensi yang perlu di perhatikan :

1. Karisma Given

Karisma yang diperoleh oleh seorang secara given, seperti tubuh besar, suara yang keras, dan mata yang tajam serta adanya ikatan genealogis dengan kyai karismatik sebelumnya.

2. Karisma kemampuan

Karisma yang diperoleh melalui kemampuan dalam penguasaan terhadap pengetahuan keagamaan disertai moralitas dan kepribadian yang saleh, dan kesetiaan menyantuni masyarakat.

Posisi Kepemimpinan kyai juga sebagai pembimbing para santri dalam segala hal, yang pada gilirannya menghasilkan peranan kyai sebagai peneliti, penyaring, dan akhirnya simulator aspek-aspek kebudayaan dari luar, dalam keadaan seperti itu dengan sendirinya menempatkan kyai sebagai *Cultur Brokes* (Agen Budaya).

²⁶Yukl. 2005. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. (Jakarta : Index),h.105

b. Kepemimpinan Administratif

Kepemimpinan administratif adalah kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Pemimpin bekerja secara berencana, sistematis dan tertib dengan memanfaatkan masukan dari orang lain, baik dari dalam maupun dari luar organisasinya. Dalam menentukan suatu putusan, pemimpin menyenangi musyawarah untuk memperoleh bahan masukan. Sedang para pemimpinnya terdiri administrator-administratur yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan. Dengan demikian dapat di bangun sistem administrasi dan birokrasi yang efisien untuk memerintah yaitu untuk memantapkan integritas bangsa pada khususnya, dan usaha pembangunan pada umumnya.²⁷

Model pemimpin demikian sangat cocok untuk menjalankan organisasi yang efektif dan efisien. Oleh karena itu Hadari Nawawi mengatakan “pemimpin yang berkualitas bukanlah pemimpin yang senang bekerja sendiri baik untuk tujuan organisasi atau tujuan pribadinya, tetapi pemimpin yang mampu membina dan mengembangkan kerjasama di lingkungan orang-orang yang di pimpinya.”²⁸

²⁷ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 85.

²⁸ Les Sulvianah, *Op.Cit.* h. 171-198

c. Gaya kepemimpinan Otokratis

Otokrat berasal dari perkataan *autos* = sendiri, dan *kratos*= kekuasaan, kekuatan. Jadi otokrat berarti : penguasa absolut.²⁹ Tipe kepemimpinan ini menganggap bahwa kepemimpinan adalah hak pribadinya (pemimpin), sehingga ia tidak perlu berkonsultasi dengan orang lain dan tidak boleh ada orang lain yang ikut campur. Seorang pemimpin yang tergolong otokratik memiliki serangkaian karakteristik yang biasanya di pandang sebagai karakteristik yang negatif. Seorang pemimpin yang otokratik adalah seorang yang egois. Seorang pemimpin otokratis akan menunjukkan sikap yang menonjolkan ke akuanya, dan selalu mengabaikan peranan bawahan dalam proses pengambilan keputusan tidak mau menerima saran dan pandangan dari bawahannya.³⁰ Kepemimpinan otokratis memiliki ciri-ciri antara lain:

1. Mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan mutlak yang harus dipatuhi.
2. Pemimpinnya selalu berperan sebagai pemain tunggal
3. Berambisi untuk merajai situasi
4. Setiap perintah dan kebijakan selalu di tetapkan sendiri
5. Bawahan tidak pernah di beri informasi yang mendetail tentang rencana dan tindakan yang akan di lakukan.
6. Selalu ingin berkuasa secara absolut

²⁹Kartini Kartono, *Op.Cit.*h. 83

³⁰Sobry Sutikno.*Op.Cit.*h. 35-36

7. Pemimpin ini akan bersikap baik pada bawahan apabila mereka patuh.³¹

d. Gaya Kepemimpinan yang Paternalistik

Gaya kepemimpinan yang paternalistik yaitu kepemimpinan yang bersifat kebapakan, yang memandang pengikutnya yang belum dewasa dan perlu di kembangkan. Pemimpin semacam ini bersikap terlalu melindungi, karenanya hampir tidak pernah memberi kesempatan pada bawahannya untuk berinisiatif dan berimajenasi. Ia senantiasa bersikap paling tahu dan paling benar.³²

e. Gaya kepemimpinan Militeristik

Pemimpin tipe militeristik berbeda dengan seorang pemimpin organisasi militer. Pemimpin yang bertipe militeristik ialah pemimpin dalam menggerakkan bawahannya lebih sering menggunakan sistem perintah, sering bergantung kepada pangkat dan jabatan, dan senang kepada formalitas yang berlebih-lebihan. Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahannya, dan sukar menerima kritikan dari bawahannya. Oleh karena itu seorang pemimpin yang memiliki sifat militeristik ialah seorang pemimpin yang memiliki sifat-sifat sebagai berikut³³ :

1. Dalam menggerakkan bawahan lebih sering menggunakan sistem perintah

³¹Kompri, *Op.Cit.* h. 192

³²*Ibid.* h. 191

³³M Sobri Sutikmo, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Lombok, Holistica; 20014). h. 38

2. Dalam menggerakkan bawahan sering bergantung pada pangkat dan jabatan
3. Senang kepada formalitas yang berlebi-lebihan
4. Menuntut disiplin yang tinggi dari bawahan
5. Sukar menerima kritikan dari bawahanya
6. Menggemari upacara-upacara untuk berbagai keadaan.

f. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

Laissez Faire yaitu pemimpin yang tidak melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya, ia menyerahkan segala persoalan kepada bawahanya, dan ia hanya menjadi simbol, karena tidak memiliki ketrampilan memimpin, sehingga lembaga yang di pimpinya tidak teratur dan kacau balau. “ sebenarnya kepemimpinan yang bercorak laissez faire ini bukanlah pemimpin yang di harapkan oleh masyarakat, karena tidak mampu memimpin, mengelola dan mengontrol jalanya roda organisasi atau kelembagaan”.

Sifat kepemimpinan pada laissez faire seolah-olah tidak tampak sebab pada tipe ini seorang pemimpin memberikan kebebasan penuh kepada para anggotanya dalam melaksanakan tugasnya, atau secara tidak langsung segala peraturan kebijaksanaan suatu institusi berada di tangan anggota.³⁴

³⁴Kompri, *Op.Cit.* h. 193

g. Gaya kepemimpinan demokratik

Demokratik dalam praktiknya kepemimpinan ini diwarnai oleh usaha mewujudkan hubungan manusiawi yang efektif. Demokratik yaitu corak kepemimpinan yang berorientasi pada *human*, dan memberikan bimbingan yang cukup efisien kepada para anggotanya.

Kepemimpinan demokratik berorientasi pada koordinasi tugas dan penekanan rasa tanggung jawab internal atau diri sendiri dengan menciptakan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratik bukan terletak pada individu pemimpin akan tetapi terletak pada partisipasi aktif dari setiap kelompok. “ tipe kepemimpinan demokratik selalu berpihak pada kepentingan anggota, dengan berpegang kepada prinsip mewujudkan kebenaran, keadilan dan keadilan untuk kepentingan bersama.”³⁵

3. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar organisasi. Fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial karena harus diwujudkan dalam interaksi antara individu di dalam situasi sosial suatu kelompok atau organisasi.

Fungsi kepemimpinan ialah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja,

³⁵*Ibid.*h. 194.

mengemudika organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik memberikan supervisi/ pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.³⁶

Kesuksesan dan kegagalan suatu organisasi selalu di hubungkan dengan kepemimpinan. Secara umum fungsi pemimpin adalah memudahkan pencapaian tujuan organisasi. Fungsi yang sangat singkat namun padat di kemukakan oleh bapak pendidikan kita, Ki Hajar Dewantara, bahwa pemimpin yang baik haruslah menjalankan fungsi sebagai berikut : (1) Ing Ngarso Sung Tulodo, (2) Ing Madyo Mangun Karso, (3) Tut Wuri Handayani. Secara oprasional kepemimpinan dapat di bedakan menjadi lima pokok yaitu:³⁷

- a. *Fungsi Konsultatif*. Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan manakala pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinya, yang di nilai mempunyai berbagai bahan informasi yang di perlukan dalam menetapkan keputusan.
- b. *Fungsi Parstisipasi*, Dalam menjalankan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang di pimpinya baik dalam keikutsertakan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya.

³⁶Kartini Kartono, *Op.Cit*, h.93

³⁷M Sobry Sutikno,*Op.Cit*.h. 18.

c. *Fungsi Instruktif*. Fungsi Instruktif ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat di laksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah. Sehingga fungsi orang yang di pimpin. Hanyalah melaksanakan perintah.

d. *Fungsi Pengendalian*, Kepemimpinan yang sukses harus mampu mengatur aktivitas yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.³⁸

Kelima fungsi kepemimpinan tersebut pada dasarnya merupakan strategi mengefektifkan organisasi sebagai tehnik mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan prilaku atau menggerakkan anggota organisasi agar melaksanakan kegiatan atau bekerja untuk mencapai tujuan organisas.

4. Peran dan Tugas Pemimpin

Pemimpin hadir untuk menggerakkan para pengikutnya agar mereka mau mengikuti atau menjalankan apa yang di perintahkan atau di kendaki pemimpin. Hubungan antara pemimpin dan orang-orang yang di pimpinya bersifat pemberian motivasi (dorongan) dan pemberian teladan untuk

³⁸*Ibid.h.* 19

mempengaruhi orang-orang yang di pimpinya. Keberhasilan seorang pemimpin sangat di pengaruhi dari kemampuannya untuk membangun orang-orang di sekitarnya, karena keberhasilan sebuah organisasi sangat tergantung pada potensi sumberdaya manusia dalam organisasi tersebut.³⁹

Jika di tinjau dalam konsep islam, tugas manusia sebagai pemimpin di bumi ini adalah memakmurkan alam sebagai manifestasi dari rasa syukur manusia kepada Allah dan pengabdian kepada-Nya. Tugas khalifah di berikan kepada setiap manusia.

Dalam pelaksanaannya tergantung sikap kebersamaan atau pertanggung jawaban besama kepada Allah akan memakmurkan alam ini. Konsep ini melahirkan nilai yang sangat penting tentang “pemimpin” dan anggota atau yang di pimpin, serta situasi dimana kepemimpinan itu berlangsung. Bagi setiap umat ada pemimpin yng dipercayai sehingga mereka dapat **membelajarkan** tentang kebenaran, kabaikan, dan kemuliaan dengan keteladannya. Pemimpin harus menjdi penolong, penggerak, pengarah dan pembimbing anggota organisasi untuk mematuhi kehendak Allah. Firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 71 yang artinya :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

³⁹Sobri Sutikno, *Op. Cit.* h.10

Artinya :

*“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.*⁴⁰

Pada hakikatnya setiap manusia adalah seorang pemimpin dan akan di minta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Manusia sebagai pemimpin minimal harus mampu memimpin dirinya sendiri.⁴¹ Seseorang pemimpin sejati, harus mampu meningkatkan kemampuan dirinya untuk memuliakan orang-orang yang di pimpinya. Ia bekerja lebih keras dan berfikir lebih kuat, lebih lama, dan lebih mendalam di banding orang yang di pimpinya. Bukan yang sebaliknya pemimpin, pemimpin yang selalu ingin di layani, selalu ingin mendapatkan dan mengambil sesuatu dari orang-orang yang dipimpinya. Menjadi pemimpin adalah amanah yang harus dilaksanakan dan di jalankan dengan baik oleh pemimpin tersebut, karena kelak Allah akan meminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya tersebut.

Menurut James A.F Stoner Tugas utama seorang pemimpin adalah.⁴²

a. Pemimpin bekerja dengan orang lain

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung :Diponegoro,2006), h.169.

⁴¹Junaidah,*Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan*,Al-Idaroh: Jurnal Kependidikan Islam Vol.7, No.2 (2017), P-ISSN:2086-6186, e-ISSN:2580-2453, h.102.

⁴²Alben Ambarita,*Kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Yogyakarta: Graha Ilmu,2015),h. 51.

Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk bekerja dengan orang lain, seperti dengan atasan, staf, teman sekerja baik pada organisasi sendiri (internal) maupun dengan sistem/subsistemnya pada organisasi lain (eksternal) sebagai organisasi mitra (struksural/non struktural).

- b. Pemimpin bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan (akuntabilitas)

Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk menyusun tugas/ rencana program, menjalankan tugas, mengadakan evaluasi, untuk mencapai *outcome* yang terbaik. Pemimpin bertanggung jawab untuk kesuksesan stafnya tanpa kegagalan atau meminimalisasi resiko.

- c. Pemimpin menyeimbangkan penyampaian tujuan dan prioritas

Proses pemimpin di batasi oleh sumber daya. Oleh karena itu, pemimpin harus dapat menyusun tugas dengan mendahulukan atau membuat skala prioritas. Untuk mencapai tujuan , pemimpin tidak dapat bekerja sendiri (baik pada organisasi non struktural terlebih organisasi struktural) harus dapat mendelegasikan berbagai pelaksanaan program kerja atau tugas-tugasnya kepada staf yang kompeten. Pemimpin harus dapat memberdayakan potensi yang ada, mengatur waktu secara efektif dan menyelesaikan masalah secara efektif.

- d. Pemimpin harus berfikir secara analitis dan konseptual

Seorang pemimpin harus menjadi seorang pemikir yang analisis dan konseptual, pemimpin harus dapat mengidentifikasi masalah (mulai

dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi) dengan akurat. Pemimpin harus dapat menguraikan seluruh pekerjaan menjadi lebih jelas dalam menunjang keberhasilan pekerjaan lain.

- e. Pemimpin adalah seorang mediator

Implementasi rencana yang sudah di buat sebaik mungkin pun tidak mustahil bermasalah (baik karena faktor internal atau eksternal). Konflik selalu terjadi pada setiap tim dan organisasi. Oleh karena itu , pemimpin harus dapat menjadi seorang mdiator (penengah)

- f. Pemimpin adalah politisi dan diplomat

Seorang pemimpin harus mamapu mengajak dan melakukan kompromi. Sebagai seorang diplomat, seorang pemimpin harus dapat mewakili tim atau organisasinya. Kompromi yang di lakukan haruslah positif bagi berbagai pihak dalam organisasi.

- g. Pemimpin membuat keputusan yang sulit

Keputusan adalah resiko, namun pemimpin harus membuat keputusan ketika di hadapkn dengan berbagai resiko akibat keputusan tersebut, artinya eorang pemimpi harus dapat mneyelesaikan masalah.

B. Tinjauan Tentang Kyai

1. Pengertian Kyai

Istilah Kyai memiliki pengertian yang plural. Kata kyai bisa berarti 1) sebutan bagi alim ulama (cerdik pandai dalam agama islam). 2) Alim Ulama. 3) Sebutan bagi guru ilmu gaib(dukun dan sebagainya), 4) Kepala distrik di kalimantan selatan 5) Sebutan yang mengawali nama benda yang di anggap

bertuah (senjata, gamelan, dan sebagainya) 6) sebutan samaran untuk harimu (jika orang melewati hutan).⁴³

Menurut Haedar Ruslan mengemukakan : Kyai berasal dari jawa kuno ‘Kiya-Kiya’ yang artinya orang yang di hormati. Sedangkan dalam pemakaiannya di pergunakan untuk ; pertama, pada benda atau hewan yang di keramatkan seperti Kyai Plered (Tombak), Kyai Rebo dan Kyai Wage (gajah di kebun binatang gembira loka Yogyakarta). Kedua, pada orang tua pada umumnya, ketiga pada orang yang memiliki keahlian dalam Agama Islam yang mengajar santri di pesantren.⁴⁴

Kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama islam dan amal, akhlak sesuai dengan ilmunya.⁴⁵ Menurut Syaiful Ahkyar Lubis menyatakan bahwa kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya suatu pesantren di tentukan oleh wibawa dan karisma sang kyai. Karena itu tidak jarang terjadi, apabila sang kiyai dalam salah satu pondok pesantren wafat, maka pondok pesantren tersebut merosot karena kyai yang menggantikanya tidak sepopuler kyia yang telah wafat itu.⁴⁶

Menurut Abdullah Ibnu Abas Kyai adalah orang-orang yang mengetahui bahwa Allah SWT adalah dzat yang berkuasa atas segala

⁴³Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa departemen pendidikan dan pengembangan bahasa dan pengembangan bahasa dan kebudayaan , kamus besar bahasa indonesia, edisi V, (Jakarta : Balai Pustaka,2016).h.499

⁴⁴Haedar Ruslan, *Dinamika Kepemimpinan Kyai di Pesantren* (Bandung: Pondok Pesantren Darul Ma'arif),h.24

⁴⁵Munawar Fuad dan Mastuki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*,(Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.101.

⁴⁶Syaiful Akyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Peantren*, (Yogyakarta:Elsaq Press,2007), h.18

sesuatau.⁴⁷ Menurut Nurhayati Djamas bahwa kyai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren, Sebutan kyai sangat populer di gunakan di kalangan komunitas santri. Kyai merupakan elemen yang sentral dalam kehidupan pesantren, tidak saja karena kyai yang menjadi penyanggah kelangsungan sistem pendidikan di pesantren, tetapi karena sosok kyai merupakan cerminan dari nilai yang hidup di lingkungan komunitas santri.

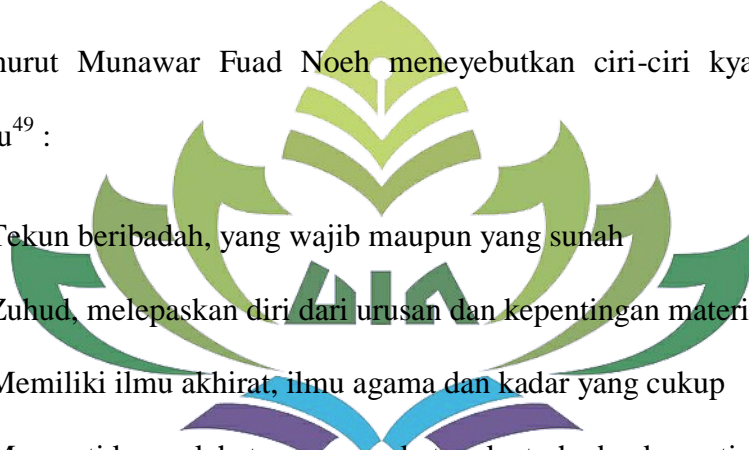
Pemakaian istilah kyai tampaknya merujuk pada kebiasaan daerah, pemimpin pesantren di Jawa Timur dan Jawa Tengah disebut kyai, sedang di Jawa Barat di gelari ajengan, secara nasional trem kyai lebih terkenal dari pada ajengan. Paralel dengan kyai adalah ulama, yang merupakan istilah yang di transfer dari dua sumber skriptural Al-Quran dan Al-Sunnah serta di gunakan secara nasional. Kyai dan ulama berbeda asal usul bahasanya, tetapi memiliki esensi kualitas yang relatif sama. Keduanya memiliki karakter fundamental yang berkualitas tinggi dalam hal iman,takwa, dan ilmu secara ciri khas.

Gelar kyai tidak di usahakan melalui jalur-jalur formal sebagai sarjana misalnya, melainkan datang dari masyarakat yang secara tulus memberikanya tanpa intervensi pengaruh-pengaruh pihak luar. Kehadiran gelar ini akibat kelebihan-kelebihan ilmu dan amal yang tidak dimiliki orang biasa, dan kebanyakan di dukung pesantren yang dipimpinya.

⁴⁷Hamdan Rasyid Bimbingan Kepada Ulama kepada Umara dan umat ,(Jakarta : Pustaka Beta,2007),h. 18.

Kyai adalah pemimpin non formal dan sekaligus pemimpin spiritual, dan posisinya sangat dekat dengan kelompok-kelompok masyarakat lapisan bawah di desa-desa. Sebagai pemimpin di masyarakat kyai memiliki jamaah komunitas dan masa yang di ikat oleh hubungan kegyuban yang erat dan ikatan budaya. Petuah-petuahnya selalu di dengar, di ikuti dan di dilaksanakan oleh jamaah, komunitas dan masa yang di pimpinya. Jelasnya kyai menjadi seseorang yang di tuakan oleh masyarakat, atau menjadi bapak masyarakat terutama masyarakat desa.⁴⁸

Menurut Munawar Fuad Noeh menyebutkan ciri-ciri kyai di antaranya yaitu⁴⁹ :

- 
- a. Tekun beribadah, yang wajib maupun yang sunah
 - b. Zuhud, melepaskan diri dari urusan dan kepentingan materi duniawi.
 - c. Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dan kadar yang cukup
 - d. Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum
 - e. Mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah SWT, niat yang benar dalam berilmu dan beramal.

⁴⁸Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*,(Jakarta:Erlangga,2007) h.27-29.

⁴⁹Munawar Fuad dan Matuki *Op.Cit*, h. 120

2. Tugas Kyai

Adapun tugas dan kewajiban Kyai menurut Hamdan Rasyid bahwa kyai mempunyai tugas di antaranya⁵⁰ :

- a. Melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat, kyai yang mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang yang beriman dan melaksanakan ajaran islam.
- b. Melaksanakan amal maruf nahi mungkar, seorang kyai harus melaksanakan amal maruf nahi mngkar, baik kepada masyarakat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa negara (Umara), terutama terhadap masyarakat.
- c. Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat , Para kyai harus konsekuan dan melaksanakan ajaran islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudar-saudara dan sanak familinya, salah satu penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah SAW adalah karena beliau dapat di jadikan teladan bagi umatnya. Sebagaimana di firmankandalam surat Al-Ahzab 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*⁵¹

⁵⁰Hamdan Rasyid, *Op, Cit.*h,19

- d. Memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Sunnah. Para kyai harus menjelaskan hal-hal tersebut agar dapat di jadikan pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan.
- e. Memberikan solusi bagi persoalan-persoalan umat. Kyai harus bisa memberi keputusan terhadap berbagai permasalahan yang di hadapi masyarakat secara adil berbesarkan Al-Quran dan Al-Sunnah.
- f. Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur. Dengan demikian nilai-nilai agama islam dapat terealisasi ke dalam jiwa mereka, yang pada akhirnya mereka memiliki watak mandiri karakter yang kuat dan terpuji, ketaatan dalam beragama, kedisiplinan dalam beribadah, serta menghormati sesama manusia.

3. Peran Kyai

Sebagaimana telah di jelaskan sebelumnya bahwa peranan kyai antara lain :

a. Guru Ngaji

Kyai sebagai guru ngaji di uraikan dalam bentuk lebih khusus dalam jabatan sebagai berikut : Mubaligh, Khatib Shalat Jumat, Penasehat, Guru diniyah atau pengasuh dan Qori kitab salaf dalam sistem sorogan bandongan. Zamakhsyari Dhofier mengemukakan tugas kyai dalam sistem pengajaran dapat di golongan kedalm tiga

⁵¹Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung :Diponegoro ,2006), h.366.

sistem yaitu: Sorogan (Individu). Metode sorogan merupakan suatu metode yang di temouh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya selain di peantren juga di lakukan di langgar atau mushalah, masjid bahkan ada yang di rumah-rumah. Sistem bandongan dan kelas musyawarah, metode wetonan (bandongan) ialah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku- buku islam dalam bahasa arab sedangkan kelompok santri mendengarkannya.

b. Tabib atau Pejampi

Tugas kyai sebagai tabib ini di uraikan sebagai berikut : mengobati pasien dengan doa, mengobati dengan menggunakan alat nonmedis lainnya seperti menggunakan air atau akik dan lain-lain, mengusir roh halus, dengan perantara kepada Allah.

c. Rois atau Imam

Kyai sebagai imam tercermin dalam tugas-tugasnya sebagai berikut ; iamam shalat rawatib dan shalat sunnah lainnya, imam ritual slametan, imam tahlilan, dan imam prosesi perawatan dan dan penyampaian maksud dalam hajatan.

d. Pegawai pemerintah atau jabatan formal

Kyai sebagai pegawai pemerintah biasanya menempati tugas-tugas sebagai berikut : kepala KUA atau Penghulu, Modin, PPN, Guru agama Islam, Pegawai dinas partai politik, pengurus organisasi kemasyarakatan.

e. Sebagai pengasuh dan pembimbing santri

Kyai sebagai pemilik pesantren harus mengayomi santri-santrinya untuk mendapatkan asuhan dan bimbingan, santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi beberapa pesantren, santri yang melebihi kelebihan potensial intelektual (santri senior), sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri junior .

f. Sebagai pemimpin non formal sekaligus pemimpin spiritual.

Posisi kiyai sangat dekat dengan kelompok-kelompok masyarakat lapisan bawah di desa-desa. Sebagai pemimpin masyarakat kiyai memiliki jamaah komunitas dan masa yang di ikat oleh hubungan kegyuban dan ikatan budaya paternalistik. Petuah-petuahnyanya selalu di dengar, di ikuti dan di laksanakan oleh jamaah, komunitas dan masa yang di pimpinya.

Kepercayaan masyarakat yang begitu tinggi terhadap kiyai dan di dukung potensinya memecahkan berbagai problem menyebabkan kiyai menempati posisi elit dalam struktur sosial dan politik di masyarakat. Kyai sangat di hormati oleh masyarakat melebihi penghormatan mereka kepada pejabat setempat petuah-petuahnyanya memiliki daya pikat yang luar biasa, sehingga memudahkan baginya untuk menggalang masa baik secara kebetulan ataupun terorganisasi. Ia memiliki pengikut yang banyak jumlahnya dari kalangan santri dan semua lapisan masyarakat dari anak-anak sampai lanjut usia.⁵²

⁵²Mujamil Qomar, *Op.Cit*, h. 29.

g. Sebagai penggerak kebangkitan agama

Kunto Wijoyo menegaskan bahwa kebangkitan agama dalam bentuk pembenahan lembaga pendidikan pesantren dan tarekat islam pada abad ke-19 di pimpin oleh kyai. Dalam pesantren kyai adalah pemimpin tunggal yang memegang hampir mutlak, ia merupakan pusat kekuatan tunggal yang mengendalikan semua sumber yang ada di pesantren., terutama dalam hal pengetahuan dan kewibawaan serta mencontohak suri tauladan yang baik untuk santrinya. Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren.⁵³

h. Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi

Peran kyai dalam pendidikan pesantren adalah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi yang sifatnya absolut. Sehingga dalam seluruh kegiatan yang ada di pesntren haruslah atas persetujuan kyai. Bahkan dalam proses pertaranformasian ilmu yang berhak menentukan adalah kyai. Ini terlihat dalam penentuan buku yang di pelajari, materi yang di bahas dan lama waktu yang di butuhkan dalam mempelajari sebuah buku, kurikulum yang digunakan, penentuan evaluasi, dan tata tertib yang secara keseluruhan yang di rancang oleh kyai.

⁵³Sindu Galba, *Pesantren sebagai wadah komunikasi*,(Jakarta: Rienika Cipta, 20), h. 62

C. Konsep Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok pesantren

Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat untuk tinggal dan belajar para santri.⁵⁴ Menurut kamus besar bahasa Indonesia arti santri adalah orang yang mendalami agama Islam.⁵⁵ Pengertian serupa diungkapkan juga oleh Soegarda Poerbakawatja, menyebutkan kata santri yang berarti orang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang belajar agama Islam.

Muzayin Arifin, mendefinisikan pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus). Santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.⁵⁶ Dalam penyebutan sehari-hari istilah pesantren biasanya dikaitkan dengan kata pondok. Oleh karena itu, penyebutan akan lebih dengan istilah pondok pesantren. Lembaga *research* Islam (Pesantren Luhur) mendefinisikan pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para

⁵⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 783

⁵⁵*Ibid.* h. 783

⁵⁶Ari Agung Pramono, *Model Kepemimpinan Kyai Pesantren Ala Gusdur*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup, 2017), h. 77

santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya.⁵⁷

Dalam Penelitian ini , pesantren di definisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan di dukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Sedangkan pengertian populer dari pondok pesantren, adalah suatu lembaga pendidikan islam di indonesia yang bersifat “Tradisional” untuk mendalami ilmu ke agamaan islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari atau di sebut *tafaqquh fi ad-din* dengan penekanan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.⁵⁸

2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Dalam keputusan musyawarah atau lokakarya “intensifikasi pengembangan pondok pesantren” yang di selenggarakan pada tanggal 2-6 mei 1978 di Jakarta, pengertian pondok pesantren di berikan sebagai berikut : pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam, minimal terdiri dari tiga unsur, yaitu :

- a. Kyai, Syekh, Abuya atau Ustadz yang mendidik serta mengajar
- b. Santri dengan asramanya
- c. Masjid atau Mushalah

⁵⁷Mujamil Qomar, *Op.Cit.*h.2.

⁵⁸Ari Agung Pramono, *Op.Cit.* h. 78

Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya tradisi pesantren menyebutkan istilah unsur itu dengan elemen, yaitu : “ Pondok, Masjid, Pengajaran, kitab-kitab Klasik (kuning), dan Kyai. Dengan demikian unsur pondok pesantren itu ada enam, yakni : kiyai, santri, pondok, masjid, lembaga sekolah dan pengajaran ilmu-ilmu keagamaan. Pengajaran ilmu-ilmu keagamaan ini dapat di bagi menjadi tiga, yaitu : melalui kitab-kitab klasik atau lebih populer dengan sebutan “kitab kuning” pengajaran berbahasa inggris aktif dan melalui jalur kitab-kitab berbahaa arab yang tergolong klasik.⁵⁹

3. Tujuan Pesantren

Secara esensial, tujuan pesantren relatif konstan, pengamat lembaga *research* islam (Pesantreb Luhur) benar bahwa pesantren selalu mengalami perubahan dalam bentuk penyempurnaan mengikuti tuntutan zaman, kecuali tujuannya sebagai tempat mnegajarkan agama islam dan membentuk guru-guru agama (ulama) yang kelak akan meneruskan usaha dalam kalangan umat islam.

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan keribadian muslim, yaitu keperibadian yang beriman dan bertaqwa kwpada Allah SWT, Berakhlak mulia,Bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayan masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam keperibadian, menyebarkan agama, atau menegakan agama islam dan kejayaan umat islam di tengah-tengah masyarakat (*Izz al-Islam wa al-*

⁵⁹*Ibid*, h. 84-85

Muslimin), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan keperibadian manusia.⁶⁰

Tujuan Institusional Pesantren adalah memebina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam dan mennmkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupan serta menjadikanya orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara. Adapun tujuan khusu pesantren Adalah sebagai berikut:⁶¹

- a. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT , berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahirbatin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b. Mendidik siswa/santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedasaan/masyarakat lingkunganya).

⁶⁰Sulthon Masyhud dan khusnurdil, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2005), h. 93

⁶¹Mujamil Qomar, *Op. Cit*, h.6

- e. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental dan spiritual.
- f. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.⁶²

Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk keperibadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.

4. Fungsi Pesantren

Fungsi pesantren pada awal berdirinya sampai dengan kurun sekarang telah mengalami perkembangan. Visi, posisi, dan persepsinya terhadap dunia luar telah berubah. Laporan Syarif dkk. Menyebutkan bahwa pesantren pada masa yang paling awal (masa Syaikh Maulana Malik Ibrahim) berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjang. Pendidikan dapat di jadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah sedang dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan. Jika di telusuri akar sejarah dari berdirinya sebagai kelanjutan dari pengembangan dakwah, sebenarnya fungsi edukatif pesantren adalah sekedar

⁶²Kompri, *Op.Cit*, h. 8.

membonceng misi dakwah. Sebagai lembaga dakwah, pesantren berusaha mendekati masyarakat. Pesantren bekerja sama dengan mereka dalam mewujudkan pembangunan. Sejak semula pesantren terlibat aktif dalam mobilisasi pembangunan sosial masyarakat desa. Warga pesantren telah terlatih melaksanakan pembangunan untuk melaksanakan kesejahteraan masyarakat khususnya sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara santri dan masyarakat, antara kyai dan kepala desa.⁶³

Seiring dengan perkembangan zaman fungsi pesantren pun ikut bergeser dan berkembang, sejalan dengan perubahan-perubahan sosial kemasyarakatan, di zaman kolonial belanda fungsi pesantren di samping sebagai pusat pendidikan dan dakwah juga sebagai benteng pertahanan, seperti diungkapkan oleh A. Wahid Zaeni. Pesantren sebagai basis pertahanan bangsa dalam perang melawan penjajah demi lahirnya kemerdekaan. Maka pesantren berfungsi sebagai : Pencetak kader bangsa yang benar-benar patriotik, kader yang rela mati demi memperjuangkan bangsa, sanggup mengorbankan seluruh waktu, harta, dan jiwanya.

Oleh karena itu menurut ma'shum, fungsi pesantren semula mencakup tiga aspek yaitu fungsi religius (*diniyyah*), fungsi sosial (*ijtimaiyyah*), dan fungsi edukasi (*tarbawiyyah*).⁶⁴ Fungsi lain adalah sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural.

Ketiga fungsi ini masih berjalan sampai sekarang. Sejalan ketiga fungsi tersebut, Ahmad Jazuli, dkk. Mempertegasakan lagi bahwa :

⁶³Mujamil Qomar, *Op. Cit.* h. 23

⁶⁴Kompri, *Op. Cit.* h.10

- a. Fungsi pertama adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau *tafaqquh fiddin*, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan bangsa.
- b. Dakwah menyebarkan islam, dan ketiga benteng pertahanan moral bangsa dengan landasan akhlakul karimah.

Pondok pesantren menerapkan prinsip tasamuh (toleran), *tawasuth wal i'tidal* (sederhana), *tawazun* (penuh pertimbangan), dan *ukhuwah* (persaudaraan).⁶⁵ Dengan demikian, pesantren telah terlibat dalam menegakkan negara dan mengisi pembangunan sebagai pusat perhatian pemerintah. Hanya saja dalam kaitan dengan peran tradisionalnya, sering diidentifikasi memiliki tiga fungsi penting dalam masyarakat Indonesia:

- a. Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional
- b. Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional.
- c. Sebagai pusat lahirnya seorang ulama.

⁶⁵Syawaludin, *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo*, Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Jakarta 2010, hlm. 132

Fungsi pesantren yang multidimensional sungguh mempertegas, bahwa pesantren telah memberikan sumbangan besar terhadap bangsa Indonesia, baik dalam hal : mencerdasakan, memperjuangkan, memerdekakan, mempertahankan, membangun , memajukan bangsa indonesia. Fungsi pesantren bukan hanya edukasi dan dakwah, akan tetapi juga sebagai *center* pertahanan akhlakul karimah, pencetak manusia Indonesia berdedikasi tinggi dengan spiritualitas, intelektualitas, berketrampilan dan terbuka dengan perkembangan zaman.⁶⁶

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu :

1. Hasil penelitian Nur Khusaini (2017), yang berjudul Kepemimpinan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kampung Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan. Menunjukkan bahwa dari hasil penelitian yang menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan cara mengangkat data yang ada dilapangan yakni data yang berkenaan dengan kepemimpinan pengurus pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin Kampung Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan. Dengan penelitian yang menggunakan tehnik interview, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan bahwa pemimpin pondok pesantren Roudlatul Muta'alimin menggunakan tipe kepimpinan demokratis dan kharismatik, serta faktor pendukung yaitu pimpinan pondok pesantren Roudlatul Muta'allimin, jenis pendidikan

⁶⁶*Ibid*,h. 11

yang di kembangkan dan dikelola, disiplin yang diterapkan di pondok pesantren Roudlatul Muta'alimin, sarana kegiatan pondok pesantren, dan pembiayaan pondok pesantren yang terhitung murah. Faktor penghabatnya yaitu kurangnya tenaga ahli dalam suatu bidang dan belum adanya perpustakaan khusus.

2. Hasil penelitian Tursini dengan judul Kepemimpinan Nyai Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Aziziyah Kab.Pringsewu. Adapun hasil penelitian ini yaitu Penulis menyimpulkan bahwa santri menjadi pribadi yang berguna di tengah masyarakat. Adapun hasil penelitian ini yaitu Penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan Nyai Pondok Pesantren Nurul Huda komplek Al-Aziziyah kabupaten Pringsewu menggunakan gaya kepemimpinan Kharismatis, yaitu mempunyai daya menarik yang sangat besar, karena itu umumnya mempunyai pengikut yang besar jumlahnya dan pengikutnya tidak dapat menjelaskan, mengapa mereka tertarik mengikuti dan mentaati pemimpin itu. Dia seolah – olah memiliki kekuatan gaib (supernatural power), kemudian kharisma yang dimilikinya tidak bergantung pada umur, kekayaan, kesehatan, ataupun ketampanan si pemimpin. Kepemimpinan Nyai Pondok Pesantren Nurul Huda komplek Al-Aziziyah kabupaten Pringsewu secara keseluruhan baik melalui interview dan observasi. Diantaranya Nyai memberi motivasi kepada para santri, membimbing secara langsung agar menjadi pribadi yang baik dan dapat belajar sesuai

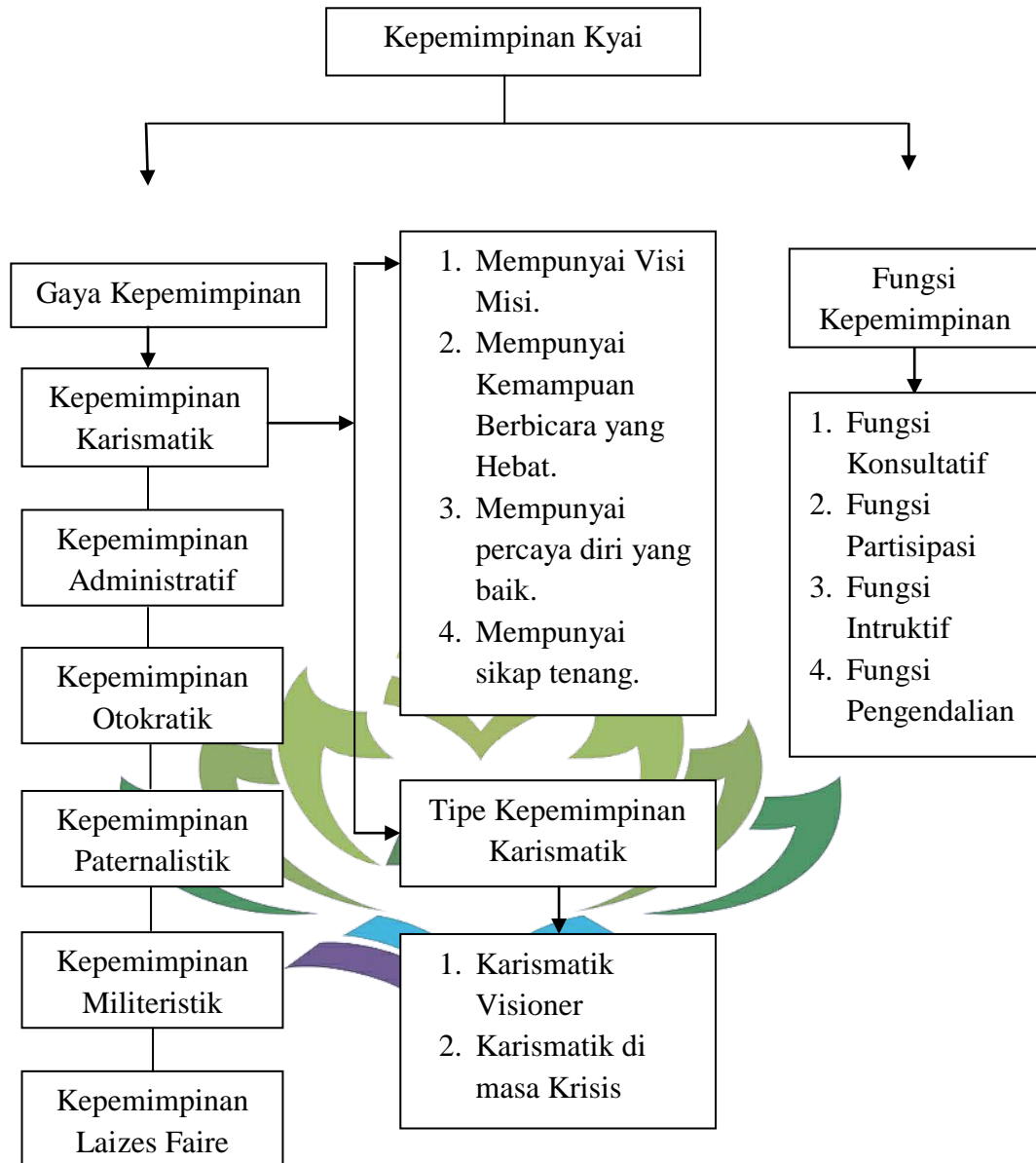
dengan target, menjadi tauladan yang baik agar para santri menjadi pribadi yang berguna di tengah masyarakat.

3. Hasil Penelitian Suko Rina Adibatunabillah dengan judul Gaya Kepemimpinan Kyai di pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Salimiyyah Nogotirto Gemping Sleman) dengan hasil penelitian Adapun hasil penelitian ini yaitu Penulis menyimpulkan bahwa jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian kyai, santri, dan ustadz, pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menurut Miles Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh K.H. Salimi Mambaul Ulum ada tiga yaitu gaya kepemimpinan karismatik, gaya kepemimpinan otokratik, gaya kepemimpinan demokratis. Dalam kesehariannya, K.H. Salimi Mambaul Ulum cenderung menerapkan gaya kepemimpinan karismatik, terutama saat mengajar para santri. Dampak dari gaya kepemimpinan kyai bagi pondok pesantren As-Salimiyyah yaitu secara kualitas pondok sangat baik karena para alumni yang telah kembali ke daerah asalnya memiliki kemampuan dalam mengabdikan diri ke masyarakat, hal ini sesuai dengan visi pondok pesantren As-Salimiyyah. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sebuah temuan baru yaitu seorang pemimpin tidak selalu menggunakan lima gaya kepemimpinan

sekaligus, dalam penelitian ini K.H. Salimi Mambaul Ulum hanya menggunakan tiga gaya kepemimpinan yaitu, gaya karismatik, gaya demokratik, dan gaya otokratik.

E. Kerangka Befikir

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin dalam memimpin suatu kelompok, baik terorganisasi atau tidak, peranannya sangat penting, mengingat pemimpin adalah sentral figur dalam kelompok tersebut. Yang untuk menentukan maju atau mundurnya suatu kelompok tersebut. Kepemimpinan kyai penuh tanggung jawab penuh perhatian penuh daya tarik, dan sangat berpengaruh dalam pondok pesantren, sehingga kepemimpinan dalam pondok pesantren sangat penting untuk menentukan, maju mundur serta kualitas dan kuantitas pesantren dan santrinya. terutama dalam kepemimpinan karismatik kyai yang menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian yang dimiliki oleh kyai dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tingkah laku orang lain, sehingga dalam kepemimpinan karismatik kyai sangat dibutuhkan dalam dunia pesantren.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Agar kegiatan-kegiatan praktis dalam pelaksanaan terlaksana dengan obyektif ilmiah, serta mencapai hasil yang optimal, maka sangat di perlukan rumusan-rumusan untuk bertindak dan berfikir ilmiah yang di sebut dengan metode. Metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat bermakna, sebab dengan adanya metodologi akan memperlancar penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan atau menggali yang masih di ragukan.⁶⁷

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang sebenarnya, kompleks, dinamis, penuh makna) di gunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah,(sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif , dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁸

Menurut Ericson dalam Susan Stainback menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif dilakukan secara insentif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rienika Cipta, 2013), h. 22.

⁶⁸ *Ibid*, h.9

reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.⁶⁹

B. Jenis Penelitian

Dalam proses penelitian ini mengangkat data permasalahan Bagaimanakah Gaya Kepemimpinan Karismatik Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung. sehingga jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini di maksudkan untuk mendeskripsikan tentang Gaya Kepemimpinan Karismatik Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung..

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan. pengertian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian.⁷⁰

Sehubungan dengan peelitian ini, peneliti berusaha menggali informasi melalui pengamatan (observasi) serta proses wawancara dengan

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h 22.

⁷⁰Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), h 26

beberapa komponen penting warga pesantren yang mengetahui informasi objek informasi yang akan di gali. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil Bagaimana Gaya Kepemimpinan Karismatik Kyai di Pondok Peantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian pada dasarnya merupakan data atau informasi yang di peroleh selama penelitian berlangsung. Data yang di kumpulkan tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar, data bisa di dapat dari hasil interview, catatan observasi lapangan, majalah ilmiah, foto, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁷¹ Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat di peroleh dan menunjukan asal informasi. Data di peroleh harus dari sumber informasi yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang di teliti.⁷² Data dari penelitian ini adalah keseluruhan data yang berhubungan dengan Gaya Kepemimpinan Karismatik Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung..

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan “Nara Sumber atau partisipan, informan, teman dan pendidik dalam penelitian”⁷³. Penentuan sumber data pada orang yang di wawancarai dilakukan secara *purpasive*

⁷¹ Lexy J.Moleong “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”. (Bandung : PT. Remaja Rosdakrya . 2012). h. 157.

⁷² *Ibid.* h.160.

⁷³ Sugiyono, *Op.Cit* ,2017,h.9

sampling dan snowball sampling. Adapun *purposive sampling* yang di maksud yaitu, sumber data wawancara yang di pilih berdasarkan wawancara dan tujuan tertentu, misalnya karena orang tersebut di anggap paling tahu tentang apa yang di harapkan. Sedangkan *snowball sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini di lakukan karena dari jumlah sumber data yang di lakukan itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat di gunakan sebagai sumber data.⁷⁴

Berdasarkan uraian di atas maka pada peneliti ini langkah untuk menentukan sumber data informan yang terlibat langsung dalam permasalahan penelitian ini, yaitu Kyai, Ustadz dan Ustadzah di Pesantren, dan Santri dan alumni. Sedangkan penentuan sumber data pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling dan snowball sampling* agar data yang di peroleh lebih kuat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui studi kepustakaan (*library research*) dan studi lapangan (*fieldresearch*) guna mengumpulkan data yang bersifat primer dan sekunder.

1. Studi Kepustakaan

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis melalui sumber-sumber literatur, jurnal, karya ilmiah,

⁷⁴*Ibid*,h.85

koran, majalah, peraturan perundang-undangan dan lain sebagainya yang dapat dijadikan acuan dan adakaitannyadengan masalahyangditeliti.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan guna memperoleh data secara langsung pada objek penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan datanya adalah melalui :

a. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁵ Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁷⁶ Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang telah mendalam.

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka wawancara dapat dibagi atas tiga macam, yakni:

1. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
2. Wawancara tidak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana pewawancara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari pokus penelitian.

⁷⁵Sugiono, *Op Cit*, h.317.

⁷⁶Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.113.

3. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.⁷⁷

Wawancara dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terstruktur, yang mana penulis menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan di ajukan untuk mengungkap data, walaupun demikian penulis juga bisa mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk memperoleh data yang lebih bermakna maka wawancara yang akan digunakan adalah wawancara bebas terpimpin.

Metode wawancara ini digunakan oleh penulis untuk menggali informasi terkait dengan Gaya Kepemimpinan Karismatik Kyai di Podok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Penulis melakukan wawancara mendalam kepada beberapa pihak yang dirasa dapat memberikan data akurat, yaitu: Kyai, Ustadz, Santri, dan masyarakat.

b. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁷⁸

Observasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

⁷⁷Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.83

⁷⁸M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 149.

1) Observasi partisipan

Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.

2) Observasi non partisipan

Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati tetapi hanya sebagai pengamat independen.

3) Observasi terstruktur

Observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati kapan dan dimana tempatnya.

4) Observasi tidak terstruktur

Observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen penelitian tentang apa yang akan diobservasi.⁷⁹

Adapun observasi yang akan digunakan oleh penulis adalah observasi non partisipan, dalam observasi ini penulis datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode observasi ini digunakan oleh penulis untuk mengamati kepemimpinan yang ada di pesantren.

⁷⁹Ibid. h. 310

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal yang menyerupai catatan-catatan, transkrip, buku, notulen, surat kabar, majalah, legger, agenda dan sebagainya.”⁸⁰ Dengan demikian metode dokumentasi adalah bentuk sumber data tentang informasi yang berhubungan dengan dokumentasi baik yang resmi maupun tidak resmi. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang berupa catatan-catatan, sejarah singkat pesantren, serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian dan dibutuhkan oleh penulis.

Penggunaan metode ini di harapkan memperoleh makna yang lebih valid kebenarannya. Kejadian yang merupakan sebuah proses yang tak terbatas diharapkan mampu terungkap secara empiris dan selanjutnya mampu dijadikan sebagai bukti yang akurat.

E. Teknik Analisis Data

Lexy J. Moeleong mengemukakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

⁸⁰Suharsimi Arikunto, Op.cit,h. 274.

penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸¹

Sedangkan menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸²

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data juga dapat diartikan sebagai merangkum. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi.⁸³

⁸¹Lexy J Moeleong, *Op.cit*, h. 248

⁸²Sugiono, *Op.cit*, h. 245

⁸³*Ibid*.h. 247

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing* (Pengambilan Kesimpulan)

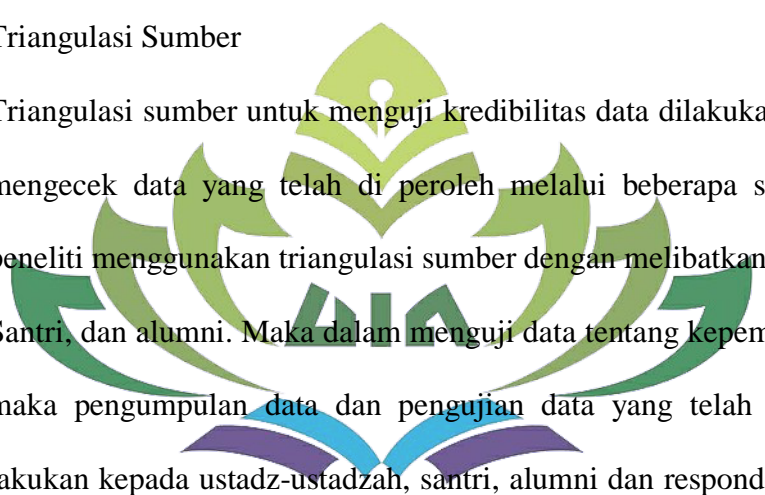
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambara suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah di teliti menjadi jelas.

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dari data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghilangkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data untuk mengidentifikasi Gaya Kepemimpinan Karismatik Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu Lampung.

F. Uji Keabsahan Data

Ber macam-macam cara pengujian kredibilitas data, salah satu cara kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain di lakukan dengan cara triangulsi, Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan cara triangulasi yaitu :⁸⁴

1. Triangulasi Sumber



Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Disini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan melibatkan Kyai, Ustadz, Santri, dan alumni. Maka dalam menguji data tentang kepemimpinan kyai, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah di peroleh di lakukan kepada ustadz-ustadzah, santri, alumni dan respondenya langsung yaitu kyai. Data dari sumber tersebut tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, di kategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber tersebut . data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan empat sumber tersebut.

2. Triangulasi Tekhnik

⁸⁴*Ibid.h.274*

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber dengan teknik yang berbeda. Misalnya data di peroleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi dan kuisisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredubilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang laian, untuk memastikan data mana yang di anggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan dengancara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Nurul Huda

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Huda

Sekitar pada tahun 1950 terjadi peperangan di Jawa Tengah melawan belanda. KH. Abdullah Sayuti pendiri Nurul Huda dan KH. Gholib termasuk pejuang kemerdekaan yang menjadi buronan antek-antek belanda. Karena kejaran tersebut beliau berdua beralih tempat ke pulau lampung, dan bermukim di pringsewu. Keduanya lalu membagi wilayah dalam menyebarkan Islam yakni KH.Gholib wilayah Pringsewu Barat dan KH.Abdullah Sayuti wilayah Pringsewu Selatan.

Pondok pesantren Nurul Huda didirikan pada tahun 1966. Awal mulanya KH.Abdullah Sayuti membangun surau panggung kecil dan sederhana, yang oleh masyarakat sekitar dinamakan Nurul Huda. Surau itu beliau fungsikan untuk menyebarkan agama Islam disekitar masyarakat pringsewu.

Semakin hari banyak warga bertambah banyak dalam mengikuti kegiatan mengaji yang beliau asuh, sehingga beliau mulai membuat asrama untuk sebagian warga yang bermukim jauh dari surau tersebut. Kebanyakan santri asuhan beliau dulu tidak sepenuhnya menetap dalam pesantren atau disebut juga santri kalong.

Perkembangan dan pembangunan nurul huda selanjutnya pada tahun 1860, mulai membangun pemukiman santri dan Madrasah Ibtidaiyah yang menampung santri yang ingin menetap dan memperdalam ilmu agama dan pengetahuan umum. 1983-2000 perkembangan santri Nurul Huda sangat pesat, sekitar tahun 1988 Madrasah Ibtidaiyah diganti dengan Madrasah Diniyah. Dan tahun 2000 ditambah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah berikut menyusul KBIH. Tahun 2012 yayasan pesantren Nurul Huda mendirikan SMK Keperawatan. Tahun ini juga menjalin hubungan koperasi dengan BMT Sidogiri milik Pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur. Dari tahun 2007 hingga saat ini, Pondok Pesantren Nurul Huda masih terus membangun dan mengembangkan sarana santri putra maupun putri.

Pondok pesantren Nurul Huda terdiri dari 1 pondok 5 lokasi (komplek), dengan pengasuh yang berbeda-beda tetapi masih dalam satu keturunan KH. Abdullah Sayuti beserta keluarga. Sehingga pada tahun ini Pondok Pesantren Nurul Huda memiliki 3 lokasi santri putri dan 2 lokasi santri putra, yaitu :

- a. Banat 1 (Mariatul Fauziah) diasuh Hj. Al Mukarromah
- b. Banat 2 (Al-Fuadiyah) diasuh KH. Fuad Abdillah
- c. Banat 3 (Al-Aziziah) yang diasuh Hj. Hamdanah, AS.
- d. Banin 1 (Nurul Huda Pusat) diasuh KH. Moh. Shohib, AS.
- e. Banin 2 (Al-Husein) diasuh H. Ahmad Husein, AS.

(Wawancara dengan Aby KH. Fuad Abdillah dan Dokumentasi berupa catatan dari Website Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu)

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu

Visi :

Mewujudkan santri yang terdidik, berilmu dan berakhlakul karimah, berwawasan luas, dan tentunya beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. (beriptek & berimtaq)

Misi :

Menghantarkan santri menjadi seorang yang berprestasi dan menjadi khalifah/pemimpin yang baik berdasarkan Islam Ahlulsunah Wal Jama'ah.

Dengan visi misi tersebut diharapkan pesantren dapat membantu dalam menanamkan karakter yang baik kepada anak yang kelak akan menjadi generasi penerus para orang tua. Dengan bekal akhlak yang terpuji dan mampu berbaur dengan masyarakat luas kelak setelah keluar dari pesantren. Intelektual memang sangat penting untuk menjalani kehidupan sehari-hari tapi jika manusia hanya hidup dengan kepandaian tanpa memiliki karakter yang baik akan rugi. Bahkan nantinya banyak orang yang tidak menyukainya, tetapi jika sebaliknya karakter manusia dan intelektualnya di anggap baik pasti akan lebih di hargai oleh orang lain karena karakternya yang di anggap lebih mampu menghargai orang lain juga mampu menempatkan dirinya di tengah-

tengah masyarakat pada porsinya. (Wawancara dengan Aby KH. Fuad Abdillah Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu)

3. Tujuan Khusus dan Tujuan Umum

a. Tujuan Umum

Meningkatkan pemberdayaan Kiai, santri dan pengelola Pon-Pes dalam rangka menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki menuju manusia mandiri dan bermartabat.

b. Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan kesejahteraan hidup warga Pon-Pes menuju keluarga sakinah.
- 2) Meningkatkan potensi warga Pon-Pes agar lebih profesional dibidang usaha yang digeluti.
- 3) Meningkatkan kualitas layanan santri melalui pelatihan dan pelayanan yang ada.

4. Program Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu

a. Program Harian

- 1) Madrasah Diniyah Ba'da Ashar (putri), Ba'da Isya (putra)
- 2) Pengajian Alqur'an Ba'da Maghrib & Duha
- 3) Pengajian Kitab kuning Ba'da Subuh

b. Program Mingguan

- 1) Jami'atul Mubalighin Malam Jum'at
- 2) Pelatihan seni Kaligrafi Hari Minggu
- 3) Pengembangan kiro'ah Hari Minggu

- 4) Pelatihan seni rebana dan hadroh Hari Minggu
- 5) Pelatihan Nasyid Hari Minggu
- 6) Pengembangan vokal Malam Minggu
- 7) Pelatihan seni beladiri Malam Minggu
- 8) Olahraga Malam Minggu
- 9) Pelatihan ketrampilan komputer Hari Jum'at & Minggu

c. Program Bulanan

- 1) Pengajian Jami'atul Qubro Setiap hari Minggu

d. Program Tahunan

- 1) Peringatan hari-hari besar Islam
- 2) Pengajian bulan Ramadhan Setiap bulan Ramadhan
- 3) Perlombaan Akhirussanah Setiap akhir tahun
- 4) Acara Khirussanah
- 5) Reuni santri alumni Setiap bulan syawal

5. Kegiatan Santri

Kegiatan santri di susun oleh pengasuh (kyai) dan pengurus pondok pesantren sedemikian rupa dan dilakukan secara berkelanjutan, dengan tujuan untuk membuat santri-santri disiplin dan bisa memiliki mutu pendidikan yang baik sesuai yang di harapkan. Kegiatan santri sudah di jadwalkan dari pagi bangun tidur sampai tidur kembali. (Wawancara dengan Aby KH. Fuad Abdillah Tanggal 16 Februari 2019)

Adapun kegiatannya sebagai berikut :

- a. 04.00 sholatullail (shalat malam seperti shalat tahajut, shalat taubat, sahalat hajat, sahalat witr dll).
- b. 04.45 Shalat Subuh Berjamaah
- c. 05.10 Pengajian Kitab-Kitab salaf
- d. 06.00 Persiapan sekolah
- e. 06.30 Sarapan Pagi
- f. 07.70 Sekolah
- g. 12.30 Shalat Dzuhur berjamaah
- h. 13.00 Makan Siang, Istirahat
- i. 15.30 Shalat Ashar berjamaah
- j. 16.00 Madrasah Diniyah sore
- k. 17.30 Makan Sore
- l. 18.15 Shalat Maghrib berjamaah
- m. 19.00 Muhafadzoh/ Hafalan Bahasa Arab/Bahasa Inggris.
- n. 19.30 Pengajian Kitab-kitab salaf
- o. 20.30 Shalat Isya Berjamaah
- p. 21.00 Belajar malam bersama
- q. 22.00 Istirahat malam

Khusus malem minggu pagi senam santri dan setelahnya latihan ekskul masing-masing. Khusus malem jumat Mukhadoroh sughro. Kegiatan santri di pondok pesantren sudah di atur sesuai dengan jadwal rutin dalam kesehariannya. (Dokumentasi tanggal 9 maret 2019)

6. Keadaan Santri

Para Santri yang belajar di pondok pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Pringsewu tidak hanya berasal dari desa sekitarnya saja namun ada juga yang dari luar provinsi seperti dari Riau, Bandar Lampung, Gisiting Dll. Dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda ada yang dari anak petani, pedagang, pengusaha, swasta, pegawai dan lain-lain walaupun dengan latar belakang yang berbeda setelah berada dalam kawasan pesantren para santri semua terlihat sama, saling berbaur satu sama lain. (Observasi pada tanggal 16 Februari 2019)

Secara keseluruhan Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah yang terdaftar pada tahun 2018/2019 sekitar 154 santri yang terdiri dari kelas I (satu), II (dua), III (tiga).

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di setiap lembaga pendidikan sangat dibutuhkan guna membantu memperlancar dan mendukung kegiatan yang berlangsung dalam sebuah lembaga, supaya dapat mempermudah santri dalam mengikuti setiap kegiatan yang mengarahkan kepada tercapainya tujuan di pondok pesantren. Sarana dan prasarana yang tersedia pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu sebagai berikut :

- a. Tanah dan gedung pondok pesantren milik sendiri.
- b. Asrama pesantren berlantai III
- c. Musholah tempat beribadah

- d. Aula
- e. Koperasi
- f. Kamar santri
- g. Kamar mandi
- h. Jeding / tempat berwudhu
- i. Kantor pengurus yang di fasilitasi komputer

8. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu Komplek Al-Fuadiyah

Setiap Lembaga yang di dirikan pasti memerlukan stuktur organisasi yang mengatur suatu lembaga dalam melakukan tugas dan fungsi dalam menjalankan lembaga tersebut. Maka dengan adanya setruktur kepengurusan pesantren memudahkan untuk saling bekerja sama sesuai dengan tugas kepengurusan masing-masing.

Berikut ini adalah sistem kepengurusan di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Pringsewu:

- a. Pengasuh : KH. Fuad Abdillah
- b. Dewan Pembina : Neng Ifa Abdillah
- c. Lurah Pondok : Aulia Riskiyani
- d. Sekertaris : Siti Sumaya
- e. Bendahara : Ummu Atiqoh
- f. Pengurus Pendidikan : Anis Syifa, Umi Fajriyah, Wafiq Azizah.
- g. Pengurus Kesehatan : Desti Widya, Yesi Puspita Sari, Tria Lestari.

- h. Pengurus Keamanan : Lutfi Nur Azizah, Riski Emilia, Sindi Karisa.
- i. Pengurus Kebersihan : Via Eka Saputra, Atik Dira, Yeni Novita Sari, Uswatun Khasanah, Mufidah.

(Sumber dokumentasi dan wawancara dengan Maya salah satu pengurus dan santri Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu).

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di peroleh data bahwa kepemimpinan Karismatik kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Pringsewu telah tercapai yang di lihat dari empat indikator penelitian yaitu mempunyai visi misi, mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat, mempunyai sikap tenang dan mempunyai sikap percaya diri yang tinggi. Dengan hasil wawancara dan observasi penelitian berikut :

1. Gaya kepemimpinan kyai di pondok pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah ini.

Figur kepemimpinan kyai merupakan kunci keberhasilan didalam suatu pondok pesantren, kyai sangat berpengaruh dalam perkembangan santrinya dan kemajuan pondok pesantren tersebut. Faktor yang sangat penting yang harus di miliki oleh seorang kyai adalah wibawa atau karisma sehingga santri, pengurus dan masyarakat dapat meneladani sikap kyai. (wawancara dengan Ning Ifa tanggal 16 Februari 2019)

Berdasarkan wawancara dengan Ning Ifa salah satu Pembina dan Putri dari pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Pringsewu tanggal 16 februari 2019 kyai dalam kepemimpinannya sangat di hormati oleh seluruh warga pesantren, figur seorang kyai yang memiliki karisma dapat memberikan teladan bagi seluruh warga pesantren seperti dalam berpriaku, bertutur kata dan bersikap. Seperti yang terlihat pada saat kyai sedang berjalan di gedung pesantren dan ada seorang santri, santri tersebut langsung menundukan setengah badanya sebagai rasa ta'dzim seorang santri kepada kyainya. Selain itu saat Kyai sedang berbicara dengan salah satu ustadzah dan pengurus. ustadzah dan pengurus tersebut begitu memperhatikan dengan tawadhu, Kemudian ketika ada alas kaki kyai yang berantakan seorang santri langsung merapkannya dengan posisi siap pakai, di situ terlihat bahwasanya kyai sangat di hormati oleh santrinya. (observasi tanggal 16 Februari 2019)

Sosok kyai Fuad di Pesantren merupakan sosok yang sangat di hormati oleh semua kalangan masyarakat maupun warga pesantren karena karisma atau wibawanya dalam menjalankan kepemimpinannya. Kewibawaan kayai sangat di akuinya setiap ucapan kyai selalu menyeru untuk kebaikan santrinya dan kemajuan pondok pesantrenya, kyai selalu memberi motivasi kepada para santri, memberikan teladan yang baik, Setiap ucapan yang keluar dari kyai selalu menyeru dalam kebaikan. Bahkan sosok kyai fuad merupakan sosok yang adakalanya kyai menjadi sosok ayah, menjadi sosok pemimpin yang tegas, dan menjadi sosok guru

yang bijaksana dan berwibawa. (wawancara dengan ning ifa 16 february 2019)

Kyai dalam memimpin pesatrenya harus selalu memberikan motivasi kepada para santrinya. Disaat proses belajar mengajar kyai fuad selalu memberikan motivasi kepada para santrinya, memberikan semangat dan memberikan nasihat-nasihat agar santri-santrinya selalu menjadi insan yang bermanfaat bagi sesama dan berprestasi agar bisa membahagiakan orang tua dan memajukan pondok pesantren. Dalam pemberian motivasi setiap akan datangnya libur panjang kyai fuad selalu mengadakan renungan khusus dan sekaligus memberikan motivasi kepada para santrinya, memberikan pesan-pesan untuk selalalu berbuat baik kepada orang tua, mengabdikan kepada masyarakat (wawancara dengan maya salah satu pengurus tanggal 16 february 2019)

2. Kyai memiliki visi misi yang relevan dengan kebutuhan pengikut dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Adapun seorang kyai yang memiliki karisma dapat dilihat dari kewibawaanya dalam kesehariannya. Kyai karismatik memiliki ciri-ciri yang sangat menonjol kyai yang berkarisma memiliki visi misi yang jelas yang relevan dengan perkembangan zaman sehingga untuk kemajuan santri dan pondok pesantrenya. seperti visi yang terdapat di pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu yaitu : Mewujudkan santri yang terdidik, berilmu dan berakhlakul karimah, berwawasan luas, dan tentunya beriman

dan bertaqwa kepada Allah SWT. (beriptek & berimtaq). Dan misi sebagai berikut : Menghantarkan santri menjadi seorang yang berprestasi dan menjadi khalifah/pemimpin yang baik berdasarkan Islam Ahlussunah Wal Jama'ah. (Observasi dan Dokumentasi tanggal 9 maret 2019)

Selain seorang pemimpin karismatik memiliki visi misi yang jelas dan menarik kyai juga telah menjunjung tinggi apa yang telah di buat dalam visi dan misi tersebut, kyai selalu berpegang teguh pada prinsip yang ada pada dirinya dan kyai mempunyai percaya diri yang tinggi dalam menjalankan visi misi tersebut. Kyai selalu percaya pada kemampuan santrinya sehingga banyak santri yang memiliki prestasi-prestasi yang diraih oleh santrinya baik dalam bidang akademik maupun non akademik, seperti perlombaan kitab kuning yang di raih pada acara hari santri di Pringsewu, perlombaan film tingkat nasional, perlomba da'i daiyah dan lainnya. (Observasi 16 Maret 2019)

Dalam melaksanakan visi misi yang ada di pondok pesantren untuk mewujudkan santri yang memiliki akhlakul karimah kyai selalu mengajarkan kepada santrinya tentang bagaimana cara menghormati orang tua dan guru seperti yang di ajarkan dalam kitab ta'lim muta'alim, kitab Alala dan lainnya. Seperti halnya kalau ada santri yang melanggar peraturan pondok pesantren maka dengan tegas kyai akan memberikan hukuman (sanksi) atau denda terhaap santri tersebut. Pemberian hukuman ini bertujuan kepada para santri untuk memberikan efek jera kepada para

santri yang melakukan kesalahan. (wawancara dengan KH. Fuad Abdillah Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu).

3. Kyai memiliki keterampilan komunikasi yang hebat.

Kyai karismatik terlihat ketika memiliki keterampilan komunikasi yang hebat hal ini ditandai dengan kyai fuad sering di undang untuk mengisi tausiah di berbagai acara. Menurut maya salah satu pengurus di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Pringsewu bahwa setiap kata-kata kyai mengandung makna yang menggugah jiwa setiap santri dan masyarakat untuk dapat mengikuti jejak beliau dalam mengamalkan kebaikan. (wawancara dengan maya tanggal 23 Februari 2019)

Dari pernyataan maya sama dengan hasil observasi kyai fuad adalah sosok yang berwibawa, bertanggung jawab cerdas dan dapat mengayomi keluarga, santri dan masyarakat sekitarnya. Hal yang sama ketika kyai fuad sedang memberikan nasihat/wejangan selesai mengaji bada isya'. Beliau menyampaikan setiap kata dengan tegas dan mudah di fahami oleh setiap santrinya. (observasi tanggal 23 Februari 2019).

4. Kyai memiliki sikap percaya diri yang tinggi.

Seorang kyai dapat di katakan berkasiama ketika kepemimpinanya memiliki prinsip yang kuat dan percaya diri yang tinggi untuk memajukan pesantrenya,kyai Fuad merupakan sosok yang tegas dalam mengambil keputusan. Di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Pringsewu kepemimpinan yang di pegang oleh Kyai Fuad memiliki hal tersebut. Di pondok Kyai sangat menjunjung tinggi ilmu agama dan di imbangi dengan ilmu umum. Ilmu agama merupakan hal yang utama untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Sehingga kyai Fuad selalu menjunjung tinggi visi pondok pesantren dan selalu menanamkan karakter yang baik untuk santri-santrinya. dan kyai juga membekali santrinya tidak hanya ilmu agama tetapi juga membekalinya dengan ilmu umum, agar santri bisa mengikuti perkembangan zaman yang beredar di masyarakat.

Beliau juga faham dan mengerti dengan perubahan-perubahan yang ada di luar masyarakat saat ini sehingga kyai juga tidak membebaskan begitu saja dengan perubahan yang ada, kyai juga membatasi perubahan seperti santri di larang untuk membawa handphone agar menghindarkan dari hal-hal negatif yang terjadi tetapi dalam hal ini kyai juga menyediakan handphone untuk keperluan santri, seperti menelfon orang tuanya dan keperluan lainnya. Kyai juga menyediakan televisi yang dapat di gunakan untuk menambah wawasan dunia luar pondok akan tetapi dapat di gunakan hanya dengan waktu-waktu tertentu satu minggu sekali dan

dengan pengawasan pengasuh pondok pesantren. Tujuan dari pembatasan-pembatasan tersebut karena kyai tidak mau santri-santrinya kecanduan dalam hal yang banyak mudhorotnya. (wawancara dengan ning ifa tanggal 9 maret 2019)

Hal tersebut di benarkan dalam observasi pada hari minggu tang 17 maret 2019 ada beberapa santri yang sedang terlihat asik menonton televisi, dan hal serupa juga terlihat ketika ada seorang santri yang datang ke pengurus untuk meminjam telephone untuk meminta restu orang tua ketika hendak ujian atau melakukan perlombaan bahkan ada yang telfon hanya karena uang jajan habis. Yang mengurus alat komunikasi adalah pengurus pondok. Apabila ada yng berkepentingan ingin memakai handphone pondok akan di kenakan biaya 1000 rupiah, guna untuk membeli pulsa yang habis. (obsevasi tanggal 17 maret 2019)

5. Kyai memiliki sikap tenang dalam menghadapi segala hal.

Kyai karismatik juga terlihat ketika kyai tersebut mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal baik dari lingkunagan eksternal maupun internal. Bahkan kyai sering mengambil resiko pribadi serta lebih mendahulukan kepentingan pesantren dari pada kepentingan pribadi. Seperti menghadapi segala hambatan karena kurangnya jumlah ustadz dan ustadzah sehingga mengambil pengurus yang sudah mampu untuk mengajarkan ilmunya di pesantren, hambatan dalam mendisiplinkan santri dan hambatan dalam proses pembiyaan pesantren dan lainnya. Dalam hal

ini kyai selalu mengadapinya dengan tenang dan apabila ustadz atau ustadzah tidak datang maka di gantikan langsung oleh kyainya dan ketika ada salah satu santri yang melanggar peraturan di situ kyai memberikan sanksi kepada santri tersebut, berupa hukuman membaca yasin di depan asrama, di guyur dengan air atau denda sebesar 2000. (wawancara dengan KH. Fuad Abdillah tanggal 16 Februari 2019)

Hal tersebut di benarkan dalam observasi tanggal 7 maret 2019 yang dimana kyai menggantikannya langsung ustadz yang tidak hadir. Dan pada tanggal 8 maret ada beberapa santri yang melanggar peraturan tidak melaksanakan shalat tahajut bersama sehingga disitu kyai memberikan hukuman kepada santri tersebut. (observasi tanggal 7-8 maret 2019)

6. Prestasi Kepemimpinan Kyai Fuad di Pondok Pesantren

Kyai selalu memberikan bekal kepada para santrinya agar kelak hidupnya bermanfaat, segala teladan yang ada pada diri kyai, nasihat-nasihat dan ilmu yang di berikan kepada para santrinya sangat bermanfaat untuk kehidupan di kemudian hari. Di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Pringsewu sudah banyak prestasi yang di dapat oleh para santrinya baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik, akan tetapi ada pula santri yang belum berprestasi namun ketika santri sudah lulus dan boyongan untuk melanjutkan ke study selanjutnya banyak santri yang mengharumkan dan membanggakan nama pesantrenya.

Alumni santri sangat bersyukur sekali pernah nyantri di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Pringsewu. Ada pula santri yang sudah lulus dan boyongan kembali kerumah masing-masing, mereka di lingkungan masyarakat di percaya untuk memimpin hal-hal keagamaan seperti pengajian dan lainnya. (wawancara dengan Isty Alumni Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Pringsewu tanggal 13 maret 2019)

Hal tersebut di benarkan dalam observasi tanggal 16 meret 2019 dimanana banyak banner santri yang berprestasi tertempel di dinding luar pesantren dan terdapat piala yang terpajang di kantor kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Pringsewu (Observasi tanggal 16 maret 2019)

Di wawancara terakhir penulis dengan Kyai Fuad Abdillah beliau berpesan bahwasanya mengharapkan santri-santrinya untuk terus berdakwah mengembangkan ilmunya, memberikan ilmu kepada orang lain, menjadi hamba-hamba Allah yang solihah, dan selalu mengagungkan kalimat-kalimat Alla agar supaya mendapat ridha dari Allah.

Tabel 1.2

**Lembar Penilaian Indikator penelitian Kepemimpinan Karismatik Kyai
Di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan
Pringsewu Kabupaten Pringsewu Lampung**

No	Pertanyaan	Sumber Data	Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Apakah Kyai mempunyai visi misi yang relevan dengan kebutuhan pengikut dan sesuai perkembangan zaman.	Desi Widya Wafiq Azizah Umu Atiqoh	✓ ✓ ✓	
2.	Apakah Kyai mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat	Siti Sumaya Anis Syifa Yeni Puspita	✓ ✓ ✓	
3.	Apakah Kyai mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal dalam mengambil keputusan	Riski Emilia Wafiq Azizah Mufidah	✓ ✓	✓
4.	Apakah Kyai Mempunyai sikap percaya diri yang tinggi dalam melakukan hal-hal kebaikan.	Aulia Rizkiyani Tria Lestari Via Eka Saputri	✓ ✓ ✓	

C. Pembahasan

Setelah data yang di ketahui sebagaimana yang penulis sajikan pada fakta-fakta temuan penelitian di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini maka penulis akan menganalisis yang terkumpul terhadap gaya kepemimpinan karismatik kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Pringsewu.

Berdasarkan teori kepemimpinan karismatik yang menjelaskan bahwa kepemimpinan karismatik adalah pemimpin yang mewujudkan atmosfer motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional pada visi, filosofi, dan juga gaya dalam diri bawaanya.⁸⁵ Kepemimpinan karismatik merupakan orang yang mampu mempengaruhi bawahannya, dalam konteks organisasi pondok yaitu seorang kyai mampu mempengaruhi setiap warga pondok pesantren yang di pimpinya.

Kyai adalah figur yang paling menonjol untuk kemajuan suatu pondok pesantren. Kyai merupakan tempat tertinggi untuk mengadu bagi seluruh warga pesantren baik santri pengurus bahkan masyarakat, kyai di dalam pondok pesantren mampu berperan sebagai pemimpin, pengurus, sahabat, orang tua untuk para santri-santrinya tugas kyai pun juga menyeluruh dari memimpin, menggerakkan, mengarahkan, mengawasi, mengajar, menasehati dan membari memotivasi untuk kebaikan dan kemajuan santri-santrinya serta agar dapat mencapai visi-misi Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Pringsewu.

⁸⁵ Ivancevich, dkk. 2007. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta : Erlangga)h. 209

Kyai juga sangat berpengaruh di masyarakat, kyai juga berperan sebagai pemimpin di masyarakat ketika mendapatai sebuah kejanggalan yang ada di masyarakat. Kyai menjadi sosok yang menjadi sorotan di masyarakat sehingga sangat penting kyai menanamkan karakter yang baik untuk seluruh warga masyarakat pesantren agar dapat memberikan contoh yang baik dan dapat menjadi tauladan bagi seluruh warga pesantren.

Dalam gaya kepemimpinan karismatik, seorang pemimpin harus memiliki ciri sebagai berikut:

1. Kepemimpinan karismatik memiliki visi misi yang relevan dengan kebutuhan dan sesuai dengan perkembangan zaman.

KH. Fuad Abdillah memiliki visi misi yang kuat seperti yang didapatkan dari data di atas bahwasanya visi dari pondok pesantren Nurul Huda adalah Mewujudkan santri yang terdidik, berilmu dan berakhlakul karimah, berwawasan luas, dan tentunya beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. (beriptek & berimtaq). Dan misi sebagai berikut : Menghantarkan santri menjadi seorang yang berprestasi dan menjadi khalifah/pemimpin yang baik berdasarkan Islam Ahlussunah Wal Jama'ah. Dalam melaksanakan visi misi tersebut kyai Fuad sangat berpegang teguh guna untuk memajukan pondok pesantren dan menjadikan santri-santrinya menjadi santri yang cerdas, beriman, dan berakhlakul karimah. Kyai selalu dengan semangat menyampaikan dan melaksanakan visi misi yang dimiliki pondok pesantren. Dengan kewibawaan kyai Fuad seluruh santri dan juga pengurus dengan penuh

semangat dan bertanggung jawab saling bersinergi untuk melaksnakanya. Visi misi juga sudah melekat pada pengurus pondok sehingga setiap perkataan dan petuah yang keluar yang di sampaikan kyai mereka terapkan dan sampaikan di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kyai karismatik memiliki keterampilan komunikasi yang hebat

Seperti yang terlihat kyai fuad sering di undang untuk mengisi tausiah di berbagai acara bahwa dan setiap kata-kata kyai mengandung makna yang menggugah jiwa setiap santri dan masyarakat untuk dapat meneladani beliau dalam mengamalkan kebaikan. Serta terlihat pula saat beliau berbicara dengan wali santri bahasa dan tuturkata yang beliau sampaikan mampu mempengaruhi wali santri bahwasanya apa yang di ucapkan oleh kyai adalah kebaikan untuk anak-anaknya kedepanya yaitu menjadikan anaknya berakhlakul karimah.

3. Ciri dari kepemimpinan karismatik yaitu kyai memiliki percaya diri dalam melaksanakan segala hal.

Di sini kyai sangat berpegang teguh dalam menjalankan visi misi yang ada di pesantren demi untuk menjadikan santri-santrinya cerdas, berbudi luhur dan berakhlakul karimah dan untuk memajukan pondok pesantren. Di pondok Kyai sangat menjunjung tinggi ilmu agama dan di imbangi dengan ilmu umum. Ilmu agama merupakan hal yang utama untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Sehingga kyai Fuad selalu menjunjung tinggi visi pondok pesantren dan selalu menanamkan karakter yang baik untuk santri-santrinya. ilmu umum

juga di ajarkan di pondok yang bertujuan agar santri bisa mengikuti perkembangan zaman yang beredar di masyarakat. Kyai Fuad merupakan sosok yang tegas dan bijaksana dalam mengambil segala keputusan selagi yang dijalankan adalah hal kebaikan.

4. Kyai karismatik memiliki sikap tenang dalam menghadapi segala hal

Kyai karismatik juga terlihat ketika kyai tersebut mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal dan bahkan kyai sering mengambil resiko pribadi, lebih mendahulukan kepentingan pesantren dari pada kepentingan pribadi. seperti setiap lembaga harus memiliki sarana dan prasarana yang layak dan memadai, sehingga administrasi dalam pondok juga harus di penuhi untuk memakmurkan dan menyejahterahkan pesantren. Dalam setiap lembaga hambatan-hambatan yang terjadi di pesantren pasti selalu ada seperti kurangnya biaya makan untuk konsumsi santri sehari-hari yang terkendala karena masih banyak santri yang belum melunasinya sehingga kyai selalu menutupi kekurangan tersebut dengan berapapun kemampuan biaya yang kyai miliki, yang terpenting kebutuhan santrinya tercukupi. kurangnya ustadz dan ustadzah yang tidak datang untuk mengajar santri-santrinya maka di gantikan langsung oleh kyai, dan hambatan kuranya kedisiplinan santri, ketika ada salah satu santri yang melanggar peraturan di situ kyai memberikan sanksi kepada santri tersebut,

berupa hukuman membaca yasin di depan asrama, di guyur dengan air atau denda sebesar 2000.

Seorang pemimpin karismatik harus mampu mempengaruhi bawahannya, seorang kyai harus mampu mempengaruhi santri dan juga pengurus-pengurus supaya mereka mampu mengikuti apa yang di perintahkan kyai dengan tulus dan tanpa rasa takut, setiap apa yang di perintahkan kyai santri lakukan walaupun tidak ada kyai yang mengawasinya. Seorang kyai selain mampu mempengaruhi juga harus bisa meyakini pengurus dan juga santri-santrinya dalam hal kebaikan.

Uraian di atas sesuai dengan teori tentang ciri-ciri perilaku karismatik :

1. Mempunyai visi misi yang relevan dengan kebutuhan pengikut dan sesuai perkembangan zaman.
2. Mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat, terutama dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku orang lain, sehingga membangkitkan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya dan mudah dalam bersosialisasi sehingga timbul rasa simpatik orang lain terhadap dirinya.
3. Mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal dalam menghadapi segala hambatan yang terjadi walaupun mengambil resiko pribadi.

4. Mempunyai sikap percaya diri yang tinggi dalam melakukan hal-hal kebaikan.⁸⁶

Rasa percaya diri di dalam diri santri dan pengurus karena di berikan kepercayaan kepada kyai untuk melakukan suatu hal kebaikan. Walaupun kyai memberikan kepercayaan kepada santri dan pengurus, tetapi kyai tidak lepas kendali begitu saja, kyai juga mengawasi stiap apa yang di lakukan oleh santri dan pengurus hal tersebut bertujuan untuk mengelolah kesan pengikut terhadap pemimpin.

Seperti yang di jabarkan oleh House (1997) dalam teori awal, seorang pemimpin yang memiliki karisma memiliki pengaruh yang dalam dan tidak biasa pada pengikut.

1. Para pengikut merasa bahwa keyakinan pemimpin adalah benar
2. Mereka bersedia mematuhi pemimpin
3. Mereka merasakan kasih sayang terhadap pemimpin
4. Secara emosional mereka terlibat dalam kelompok atau organisasi.⁸⁷

Mereka memiliki sasaran kinerja yang tinggi, dan mereka yakin bahwa mereka dapat berkontribusi terhadap keberhasilan dari misi itu. Pemimpin karismatik mempunyai kekuatan rasa percaya diri serta pendirian dalam keyakinan dan cita-cita mereka sendiri. Suatu kebutuhan

⁸⁶Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadaamedia Group, 2018), h. 189

⁸⁷Yukl. 2005. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. (Jakarta : Index), h.105

akan kekuasaan memotivasi pemimpin tersebut untuk mencoba mempengaruhi para pengikut. Rasa percaya diri dan pendirian yang kuat meningkatkan rasa percaya para pengikut terhadap pemimpin. Kepemimpinan suatu pondok pesantren harus memiliki wibawa atau karisma yang dapat di gunakan untuk mempengaruhi pengurus dan santrinya.

Prilaku yang dapat mencerminkan bahwasanya kyai tersebut memiliki karisma adalah sebagai berikut : kyai mampu mempengaruhi setiap bawahanya (santri, pengurus, dan masyarakat) kyai harus memiliki visi dan misi yang kuat untuk tujuan yang mulia bagi pondok pesantren, kyai yang berkarisma memiliki tanggung jawab yang besar, kyai harus memberikan contoh yang baik untuk santrinya karena kyai selalu menjadi tauladan bagi para santrinya, kyai juga harus berperilaku cerdas dalam menghadapi perubahan zaman, kyai mampu menerima dan memanfaatkan perubahan zaman yang beredar di masyarakat sekarang seperti diutarakan fakta-fakta di atas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Gaya Kepemimpinan Karismatik Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Pringsewu secara keseluruhan melalui interview observasi dan dokumentasi, maka dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa :

Gaya Kepemimpinan Karismatik Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Pringsewu telah tercapai di lihat dari empat indikator penelitian karismatik yang di tandai dengan :

1. Mempunyai visi misi yang relevan dengan kebutuhan pengikut dan sesuai perkembangan zaman.
2. Mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat, terutama dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku orang lain, sehingga membangkitkan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya dan mudah dalam bersosialisasi sehingga timbul rasa simpatik orang lain terhadap dirinya.
3. Mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal dalam menghadapi segala hambatan yang terjadi walaupun mengambil resiko pribadi.
4. Mempunyai sikap percaya diri yang tinggi dalam melakukan hal-hal kebaikan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang di lakukan tentang kepemimpinan kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Pringsewu, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang antara lain :

1. Pemimpin pondok pesantren di harapkan untuk terus mempertahankan sikap aktif dan rasa tanggung jawab dan mampu mengayomi semua warga pesantren sehingga dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan.
2. Pemimpin sekaligus Kyai pondok pesantren tetap mengedepankan keunggulan dalam iptek dan imtaq. Agar banyak santri yang berprestasi sesuai dengan visi yang telah dirumuskan.
3. Untuk para santri agar terus dapat menggali potensi diri guna menghadapi kehidupan di masa depannya nanti. selalu mematuhi tata tertib yang berlaku, selalu ta'dzim dengan kyai, Selalu menjaga almamater pondok pesantren dengan prilaku yang baik agar dapat mengharumkan nama pondok, pengurus serta kyai dengan prestasi yang baik.

Lampiran 1 : Daftar Observasi

1. Mengamati interaksi antara kyai, ustadz, dan santri dalam kegiatan sehari-hari.
2. Mengamati strategi kepemimpinan kyai di pondok pesantren nurul huda pringsewu.
3. Mengamati sarana dan prasarana pondok pesantren nurul huda pringsewu.
4. Mengamati pelaksanaan kegiatan-kegiatan santri selama di pondok pesantren nurul huda ringsewu.

Tempat : Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu

Seting dan Pristiwa yang diamati :

No	Aspek Penelitian	Indikator Karismatik	Ciri-ciri Kepemimpinan Karismatik	Dilaksanakan	
				Ya	Tidak
1.	Kepemimpinan Karismatik	Mereka memiliki sasaran kinerja yang tinggi, dan mereka yakin bahwa mereka dapat berkontribusi terhadap keberhasilan dari misi itu	Mempunyai visi misi	✓	
2.		Secara emosional mereka terlibat dalam kelompok atau organisasi	Mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat	✓	
3.		Mereka merasakan kasih sayang terhadap pemimpin	Mempunyai sikap tenang	✓	

4.		Para pengikut merasa bahwa keyakinan pemimpin adalah benar, Mereka bersedia mematuhi pemimpin	Mempunyai sikap percaya diri yang tinggi.	✓	
----	--	---	---	---	--



Lampiran 2: Daftar Dokumentasi

No	Pedoman Dokumentasi
1.	Foto lingkungan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu
2.	Foto wawancara bersama kyai, Pengurus, Santri, Alumni
3.	Foto Kegiatan Santri
4.	Foto poster prestasi santri, tata tertib dan kegiatan santri
5.	Foto Proses Belajar Mengajar



Lampiran 3 : Instrumen Wawancara Kyai

Instrumen Wawancara Untuk Kyai
Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah
Kec. Pringsewu, Kab. Pringsewu Lampung

1. Berapakah jumlah santri keseluruhan yang terdaftar di pondok pesantren ini ?
2. Berapakah jumlah ustadz dan ustdazah di pondok pesantren ini ?
3. Berapakah jumlah keseluruhan sarana dan pasarana yang ada di pondok ini?
4. Apa saja kegiatan santri yang di lakukan dari awal hingga akhir di pondok pesantren nurul huda pringsewu ?
5. Apa visi misi pak kyai kedepanya untuk terus memajukan dan mengembangkan pondok pesantren ini ?
6. Bagaimana strategi Kyai dalam memajukan pondok pesantren ini ?
7. Bagaimana cara Kyai dalam mendidik santri disini ?
8. Bagaimana cara Kyai dalam mengarahkan, menggerakkan dan mengawasi santri-satrinya untuk mengikuti segala kegiatan yang ada di pesantren ini?
9. Bagaimana cara Kyai dalam mempengaruhi dan memberi motivasi santri agar mengikuti segala peraturan yang ada di pesantren ini?
10. Bagaiman cara Kyai dalam menghadapi permasalahan atau kendala yang di pondok pesantren ini ?

Lampiran 4 : Instrumen Wawancara Ustadzah dan Pengurus

**Instrumen Wawancara Untuk Ustadzah dan Pengurus
Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah
Kec. Pringsewu, Kab. Pringsewu Lampung**

1. Bagaimana karakter atau sosok kepemimpinan kyai pondok pesantren nurul huda ini menurut ustadzah ?
2. Bagaimana penilaian ustadzah terhadap kinerja kyai dan jajaran pengurus di pondok pesantren nurul huda ini ?
3. Bagaimana menurut ustadzah sikap dan prilaku kepemimpinan beliau ?
4. Sikap seperti apakah yang diterapkan kyai terhadap para santri ?
5. Apakah kyai mementingkan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadinya ? contoh ?
6. Apakah Kyai mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal ?
7. Apakah Kyai mempunyai visi misi yang relevan dengan kebutuhan pengikut dan sesuai perkembangan zaman ?
8. Apakah Kyai mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat ?
9. Apa saja hal-hal yang dapat kita teladani dari sosok pak kyai ?
10. Prestasi apa sajakah yang sudah di raih oleh pondok pesantren selama kepemimpinan pak kyai ?
11. Bagaimana sikap kyai saat memiliki kendala dan permasalahan yang ada di pondok pesantren ini ?

Lampiran 5 : Instrumen Wawancara Santri

Istrumen Wawancara Untuk Santri
Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah
Kec. Pringsewu, Kab. Pringsewu Lampung

1. Apa yang membuat anda tertarik masuk ke pesantren ini ?
2. Apakah pak kyai mengajak para santri untuk rapat bersama dalam menentukan keputusan ?
3. Apakah Kyai Mempunyai sikap percaya diri yang tinggi dalam melakukan segala hal ?
4. Apakah pak kyai selalu memberikan motivasi kepada para santri ?
5. Apakah pak kyai selalu memberikan nasihat atau pesan berharga kepada para santrinya ?
6. Apakah semua santri disini dekat dengan pak kyai ?
7. Apakah kyai selalu mengawasi, mengarahkan dan menggerakkan santrinya dalam proses belajar ?
8. Seperti apakah peraturan dan sanksi yang di berikan oleh kyai ?
9. Bagaimana sikap kyai saat memiliki permasalahan yang ada di pondok pesantren ini ?

Lampiran 6 : Instrumen Wawancara Alumni

Instrumen Wawancara Untuk Alumni
Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah
Kec. Pringsewu, Kab. Pringsewu Lampung

1. Bagaimana karakter atau sosok Kyai Fuad selama mondok di Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Pringsewu ini ?
2. Apa manfaat yang di raskan alumni saat sudah keluar dari pondok dan kemudian mengabdikan di masyarakat ?
3. Apa pesan Alumni kepada adek-adek santri yang masih di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Pringsewu ini ?



**Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah
Kec. Pringsewu, Kab. Pringsewu Lampung**

Gambar 1.1 Kondisi gedung Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Pringsewu.



Gambar 1.2 Proses wawancara dengan Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Pringsewu.



Gambar 1.3 Wawancara Dengan Pembina atau Ustadzah



Gambar 1.4 Wawancara dengan Santri



Gambar 1.5 Wawancara dengan Pengurus



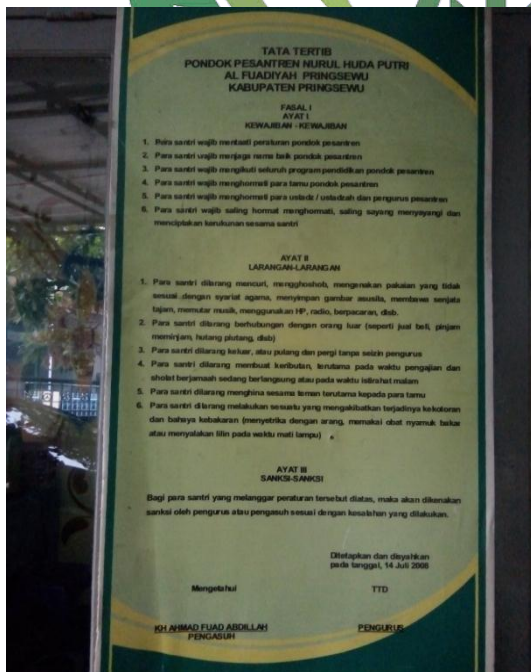
Gambar 1.6 Wawancara dengan Alumni



Gambar 1.7 Prestasi Santri



Gambar 1.8 Tata tertib Santri dan jadwal kegiatan



Gambar 1.9 Kegiatan Santri



